

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SD DCC GLOBAL BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**TESYA APRILIA**

**NPM : 1511030284**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SD DCC GLOBAL BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**TESYA APRILIA**

**NPM. 1511030284**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Dr. H. Subandi, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru di SD DCC Global Bandar Lampung sudah cukup baik, namun masih ada beberapa indikator kompetensi pedagogik yang kurang terlaksana dengan baik. Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sumber datanya adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) guru telah melakukan berbagai metode dan pendekatan guna menguasai karakteristik peserta didik, 2) guru telah menjelaskan teori belajar lalu selanjutnya mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran, 3) dalam pengembangan kurikulum guru telah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah dan telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 4) guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan mengelola kelas secara efektif lalu memberikan banyak kesempatan bertanya pada peserta didik, 5) guru mengembangkan potensi peserta didik dengan melakukan analisis hasil belajar, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing, 6) guru melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan cara menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik dan memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik, 7) guru melakukan penilaian dan evaluasi dengan cara menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melakukan penilaian dengan teknik lain, menganalisis hasil penilaian, dan menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Guru telah melaksanakan 7 indikator tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Mutu Pembelajaran PAI*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PAI DI SD DCC GLOBAL  
BANDAR LAMPUNG

**Nama** : Tesya Aprilia

**NPM** : 1511030284

**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I,**

  
**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Subandi, MM**  
**NIP. 196308081993121002**

**Ketua Jurusan**

  
**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SD DCC GLOBAL BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **TESYA APRILIA, NPM : 1511030284** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari Jum'at dan tanggal: 03 Mei 2019 Pukul : 07:30-09:00 WIB

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)

**Sekretaris** : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping I** : Dr. R. Masykur, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping II** : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**





## MOTTO

فَتَعَلَىٰ أُمِّ الْمَلِكِ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ  
زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Artinya: “Dan katakanlah (olehmu muhammad), “ya Tuhanku,  
tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan”.  
(Q.S Toha, 114)



## **RIWAYAT HIDUP**

Tesya Aprilia, dilahirkan di Talang Padang Lampung Utara pada tanggal 01 April 1998, anak ketiga dari pasangan Sardawi dan Rokmina.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Bumi Nabung dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Abung Barat selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kotabumi selesai pada tahun 2015.

Lalu penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2015.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, bahwa upaya penulis untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurah bagi Rasulullah SAW juga bagi keluarga dan para sahabat beliau yang mulia.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, baik dari segi kemampuan berfikir maupun fasilitasnya, sudah tentu dari berbagai segi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sungguhpun demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya tidak sedikit cobaan dan hambatan yang harus di hadapi, namun Alhamdulillah atas bantuan, saran, dan bimbingan dari semua pihak yang telah memberi kemudahan bagi penulis sehingga skripsi akhirnya dapat terselesaikan, oleh karena itu izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



2. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd. sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Subandi, MM, sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Staff Karyawan/Karyawati yang telah membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku (Cabelita) Alfiani Faza, Firda Novia Utami, Nia Anggraini, Rahmah Khoirunnisa, Ina Kristiana, Reni Mustika, Nanang Tri Dinata terima kasih telah banyak memberikan semangat dan selalu menemani perjalanan hidup selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepada keluarga kedua ku teman seperjuangan MPI 2015, khususnya teman-teman MPI E 2015 terimakasih telah memberikan kenangan berharga kurang lebih empat tahun terakhir.

9. Kepada teman-teman KKN 263 dan PPL, terima kasih kalian telah menjadi teman sekaligus keluarga selama perjalananku menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dan *rahmat* Allah SWT. Dan semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh***

Bandar Lampung, 25 April 2019

**TESYA APRILIA**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Signifikasi Penelitian .....	12
H. Metode penelitian .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	22
1. Kompetensi Guru .....	22
a. Pengertian Kompetensi .....	22
2. Kompetensi Pedagogik .....	24
3. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	29
4. Mutu Pembelajaran .....	37
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	44
6. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	45
7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak .....	47
8. Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	49
B. Tinjauan Pustaka .....	52

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambar Umum Objek .....	55
B. Deskripsi data penelitian .....	57

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Pembahasan .....	73
---------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Rekomendasi.....	111

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**Daftar Gambar**

**Daftar Lampiran**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD DCC Global Bandar Lampung.

##### **1. Implementasi**

Kata “implementasi” bersinonim dengan kata “pelaksanaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai “Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal”.<sup>1</sup> Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini penerapan dalam bidang peningkatan mutu pembelajaran.

##### **2. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 427.



Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Seperti perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

### 3. Mutu Pembelajaran

Orang sering mengatakan tentang mutu pembelajaran, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pembelajaran itu sendiri. Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasi mutu pembelajaran dengan banyaknya lulusan dari pembelajaran itu, atau menonjolkan beberapa orang lulusannya.

Dari kerancuan tentang mutu pembelajaran tersebut, dan untuk lebih mempermudah dalam kajian masalah ini perlu penulis kemukakan tentang pengertian dari mutu pembelajaran.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam Kamus Ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian atau kecerdasan), dan pembelajaran adalah perbuatan yang

mendidik.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud dengan mutu pembelajaran adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasrkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam

### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, sehingga diharapkan dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam pada SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan berbagai tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki kemampuan yang mencerminkan adanya kompetensi pedagogik sebagai

---

<sup>2</sup> Pius A. Purwanto dan M. dahlán, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 505.

seorang guru. Kondisi ini menarik untuk diungkap secara mendalam apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

3. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional adalah muara dari proses pendidikan yang diselenggarakan satuan pendidikan pada semua jenjang. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuan pendidikan dimaksud ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, manajemen serta hubungan sekolah dan masyarakat.<sup>3</sup>

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa digantikan oleh benda lain, sebab guru merupakan titik sentral dalam usaha

---

<sup>3</sup>Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, edisi pertama, (Jakarta: PT.Kencana, 2016), h. 1.



mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yaitu:

إِذَا وُيِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”.* (HR. Ahmad bin Hambali)

Seorang guru yang menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesinya sebagai guru yaitu melakukan kebaikan dengan mendidik seorang siswa maka akan mendapatkan balasan yang baik pula.

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Guru memiliki beberapa kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup> Pada dasarnya, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, (Bandung: Citra Umbara), h. 8.

sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>5</sup>

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam, hati nurani anak. Pendidikan pada dasarnya adalah pengembangan pancadaya mengacu pada hakikat manusia dalam bidang dimensi kemanusiaan, sehingga pendidikan itu pada hakikatnya adalah pemuliaan kemanusiaan manusia. Pendidikan tersebut dapat di wujudkan oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual, maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang, dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengaja sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar, maka guru akan gagal menunaikan tugasnya, sebelum berbuat lebih banyak dalam

---

<sup>5</sup> Asep Jihad, Suyanto, *Guru Profesional Strategi Meningkatkan kualifikasi dan kualitas*, edisi pertama, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 1.

pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik. Kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu (pedos) dan agogos (mengantar, membimbing, memimpin). Dari dua istilah diatas timbul istilah baru yaitu pedagogik, keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagogik intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperjelas bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi mutu pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik

g. Penilaian dan evaluasi<sup>6</sup>

Dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar, mengajar, guru pada umumnya dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Di era globalisasi yang serba modern ini, strategi pembelajaran yang menyenangkan sangat variatif. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi tidak jarang para pengajar yang belum mengetahui dan belum menerapkannya. Hal ini menyebabkan adanya kejenuhan dan ketidaksemangatan bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Disamping itu, proses pembelajaran yang monoton juga akan menciptakan suasana yang menjenuhkan bagi para peserta didik, berawal dari kejenuhan sehingga membuat tidak semangat dalam belajar.

Salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang bermutu maka suatu sekolah harus memiliki rancangan salah satunya adalah dengan memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru, yang mana dalam skripsi ini lebih terfokus pada bidang kompetensi pedagogik guru tersebut.

Guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik. Dengan

---

<sup>6</sup>Irwanto Nur, Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production 2016), h. 3.



meningkatnya motivasi dan minat belajar diharapkan dapat mencerna dan menerima pembelajaran dengan mudah. Namun keterampilan guru di Indonesia pada umumnya masih rendah dan cenderung lebih senang menggunakan pendekatan yang berbasis pada guru dengan menerapkan metode ceramah daripada menggunakan pendekatan pada peserta didik dengan menerapkan aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada *input*/masukan, proses, dan dampaknya. Mutu pembelajaran dapat tercapai apabila manajemen sekolah serta semua sumberdaya sekolah dapat mentransformasikan dan menyinergikan berbagai *input* dan situasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya mencapai mutu pembelajaran adalah dengan mengimplementasi kan indikator-indikator kompetensi pedagogik. Setiap guru selalu dituntut untuk menerapkan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bahwa tujuan pembelajaran untuk mencapai mutu, maka ada beberapa langkah yang perlu diterapkan atara lain, kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar, daya tarik antara guru agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi, kesesuaian antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang

diperoleh, produktivitas dalam proses pembelajaran melalui proses menghafal, mengingat, dan menganalisis.

**Tabel 1.**  
**Data Hasil Prasurvei**

Hasil Ulangan Harian Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA SISWA	SMT 1						SMT 2					
		3,1	3,2	3,3	3,4	RT	Predikat	3,8	3,9	3.10.	3,11	RT	Predikat
1	ACHMAD RIZKY	79	88	85	84	84	L	80	85	90	70	81,3	L
2	ANDHIRA AULIA H.	80	76	100	100	89	L	100	100	85	80	91,3	L
3	AURELIA GHUMAI SYA K.	80	90	100	100	92,5	L	100	100	100	85	96,3	L
4	AZRA MUNIFAH A	95	85	80	90	87,5	L	80	88	85	75	82	L
5	CARISSA RANI A.	88	80	90	90	87	L	90	90	85	80	86,3	L
6	DARELL AJI MULIAWAN	85	75	80	85	81,3	L	80	88	89	80	84,3	L
7	DINDA KHAIRUNISA	80	80	90	86	84	L	80	90	88	84	85,5	L
8	HONEY WILIYA FANDRI	80	80	90	80	82,5	L	80	80	90	78	82	L
9	KHATOE PANJALI S.	70	70	90	80	77,5	L	80	82	85	75	80,5	L
10	M. ANDHIKA S.	86	92	100	100	94,5	L	100	100	100	80	95	L
11	M. AZRI HANIF R.	85	80	86	80	82,8	L	80	90	100	88	89,5	L
12	M. BARIQ ALVINO R.	80	75	80	80	78,8	L	80	80	82	80	80,5	L
13	M. GHAZI ROZAN R.	85	80	100	100	91,3	L	100	100	100	82	95,5	L
14	M. HANIF AL KURNI	70	78	85	80	78,3	L	75	70	70	70	71,3	TL
15	NAUFAL ALFARHAN S.	88	78	85	80	82,8	L	80	92	100	70	85,5	L
16	OZZA RAISA R.	88	78	89	86	85,3	L	80	80	86	75	80,3	L
17	PUTRI MAULIDA	75	80	88	90	83,3	L	80	80	80	70	77,5	L
18	RA KAMBELA ISLAM	80	85	90	90	86,3	L	90	80	100	70	85	L
19	RAFA AL FAYYADH O.	80	75	88	90	83,3	L	92	80	85	70	81,8	L
20	THALITA ADZRA C.	80	76	90	85	82,8	L	80	90	85	75	82,5	L
21	WANDA TIRZA N.	80	80	100	100	90	L	80	85	89	85	84,8	L
22	ZAAFIRA RAHMAN	70	80	75	84	77,3	L	80	80	88	75	80,8	L
23	HANIA NAYYARA							79	80	70	70	74,8	TL

*Sumber: Data Hasil Prasurvey*

Berdasarkan data tersebut di atas diduga bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru SD DCC Global Bandar Lampung cukup berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi dan menuangkannya dalam penelitian ilmiah yang berjudul

”Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di DCC Global School”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Sub Fokus**

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi ini, adalah:

1. Bagaimana cara guru menguasai karakteristik peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Apakah guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guna meningkatkan mutu pembelajaran?

3. Bagaimana upaya guru mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana cara guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik guna meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru mengembangkan potensi peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran?
6. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan peserta didik guna meningkatkan mutu pembelajaran?
7. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran?

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di DCC Global School Bandar Lampung” diharapkan dapat manfaat pada semua pihak.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mampu mendiagnosa problem



yang terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga pada pelaksanaannya tidak bersifat teoritis saja melainkan bagaimana pelaksanaan di lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi guru untuk meningkatkan dan sebagai bahan masukan dan evaluasi supaya mutu pembelajaran di sekolah semakin lebih baik.

### b. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## 3. Manfaat Intitusional

Dalam hasil penelitian dapat bersumbangsih pada kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya dalam progam Manajemen Pendidikan Islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan

untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup>

Straus & Corbin menulis, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>10</sup>

Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Kompetensi

<sup>7</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), h. 1.

<sup>8</sup> Bogdan dan Tylor dalam Meleong, 1990:3 dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* karangan Margono, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), h. 36.

<sup>9</sup> Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 66.

<sup>10</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2010), h. 4.

Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global.

Sedangkan menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>11</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>12</sup>

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Waktu dan tempat penelitian

1) Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 28 maret sampai dengan 15 april 2019.

2) Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SD DCC Global Bandar Lampung.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2016O), h. 15.

<sup>12</sup>Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode, dan prosedur)*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 59.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

##### a) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Metode observasi sering juga disebut dengan metode pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>13</sup>

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.<sup>14</sup>

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung. Untuk memperhatikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah.

---

<sup>13</sup> Abu Achmadi, Cholid Narbuko, Op.,Cit, h.70.

<sup>14</sup> Margono, Op.,Cit, h. 158.



### b) Metode Interview/Wawancara

Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>15</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa interview adalah metode yang di pergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di interview, karena metode ini sangatlah praktis dan cara yang mudah untuk mencari data yang yang diperlukan.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan akan dibahas.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Op., Cit*, h. 83.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.84

Dari 3 penjelasan wawancara diatas, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik yang dimilikinya juga mengenai mutu pembelajaran PAI di SD DCC Global, serta ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

#### c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, leggr, agenda dan sebagainya”.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk memperkuat dan menambah bukti-bukti dari wawancara.<sup>18</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatn-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode doumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan obyektif SD DCC Global, seperti sejarah

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, Cet. V 2004), h. 202.

<sup>18</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang 2012), h. 88.

beridirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan Mutu Pembelajaran.

## 5. Prosedur Analisi Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dimulai.<sup>19</sup> Setelah terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang di peroleh dalam penelitian dan di olah dengan sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang di tempuh penulis untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

### a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan, serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu.

### b) Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah di pahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang telah relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

---

<sup>19</sup> Raihani, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,h. 88.

c) Verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan merupakan verifikasi data.<sup>20</sup>

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>21</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono.....,h. 338-345.

<sup>21</sup> Lexi j. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2004), h. 330.

<sup>22</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito 2003), h. 115.



Densim dan Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan teknik.

Triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan pendapat sumber yang satu dengan sumber yang lain. Sedangkan triangulasi teknik artinya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Guru

###### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki. Setelah dimiliki tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ ءَ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ ءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ءَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝ ۱۱

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)*

Kembali pada definisi guru, guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Istilah kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan.<sup>25</sup>

Sementara itu, menurut beberapa ahli, kompetensi memiliki beberapa makna, diantaranya:

---

<sup>23</sup>Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher 2009), h. 39.

<sup>24</sup>Sudarma Momon, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 130.

- a. Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.
- b. Menurut Majid, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan pekerjaan tertentu.
- c. Menurut Kunandar, Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Jadi, guru harus memiliki penguasaan kemampuan, sehingga proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki oleh guru diharapkan bisa memberikan hasil yang optimal.<sup>26</sup>

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab atas segala hasil yang diraih oleh siswa. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni guna membangun generasi peserta didik yang berkualitas.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui caramelakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukantugas atau pekerjaan yang dibentuknya kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam meimilih dan membuatalat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada pesertadidik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standarperilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar

---

<sup>25</sup>Setiawan Eko, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Erlangga 2018), h. 28.

<sup>26</sup>*Ibid*, h.28.

- perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dll)
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dll.
  - f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam al-Qur'an Surat Al Ankabut ayat 7, disebutkan:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ  
٧٠

*“Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka Balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al Ankabut ayat 7)*<sup>28</sup>

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal agar dapat menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ٧ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيََ ۖ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۝ ٨

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) h. 38.

<sup>28</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Surakarta: Jajar Laweyan)

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'And yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (QS. Al-Bayinah 7-8)<sup>29</sup>*

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani "Pedos: yang berarti anak laki-laki, dan "agogos" artinya mengantar, membimbing dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran<sup>30</sup>

Pedagogik berasal dari kata Yunani paedagogiek yang memiliki makna "pergaulan dengan anak-anak". Dan dari kata paedagogos, lahir kata paedagoog dalam bahasa Belanda, yang artinya "pendidikan" atau "ahli didik".

Secara kiasan, pedagogik diartikan sebagai "seorang ahli yang membimbing anak kepada tujuan hidupnya".<sup>31</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan,

<sup>29</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Surakarta: Jajar Laweyan)

<sup>30</sup> Irwantoro Nur, Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production 2016) h. 3.

<sup>31</sup> Setiawan Eko, *Op.Cit.* h. 30.



*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS. 16:43) keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur’an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan, (QS. 16:44)” (an-Nahl: 43-44)*

Selain itu, kemampuan pedagogis juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini.<sup>33</sup>

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mutu pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, nomor 16 tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

6. Memfasilitasi pembangunan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3 butir (a) dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

Dari pengertian kompetensi tersebut, jelaslah bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat

---

<sup>34</sup> Ifrianti Syofnidah, Jurnal Pendidikan Dasar (Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study), Volume 5 Nomor 1, 2018

dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.<sup>35</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menuntaskan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifahfi al-ardh* maupun *'abd*). Pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini, sebagai tanggung jawab profesinya.

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana terdapat beberapa indikator kompetensi pedagogik yang dirangkum sebagai berikut:<sup>36</sup>

#### a. Menguasai karakteristik peserta didik

Adapun sub indikator kompetensi atau kinerja menguasai karakteristik peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya

<sup>35</sup> Irwantoro Nur, Suryana Yusuf, *Op., Cit*, h. 4.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 7-439.

- b) Guru dapat mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran, sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pentingnya menguasai karakteristik peserta didik bagi guru pada prinsipnya agar guru dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik dan mengajar yang akan merugikan perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah subjek dan sekaligus objek dalam pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik mutlak kepentingannya.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Adapun sub indikator dari kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah:

- a) Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

- b) Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi ke-2 dari kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

#### c. Pengembangan kurikulum

Adapun sub indikator pengembangan kurikulum yang harus diwujudkan oleh guru secara kongkret dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

- a) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah
- b) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun



2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Langkah yang kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peserta didik harus didorong secara aktif untuk melakukan kegiatan tertentu.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Adapun sub indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

a) Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi

- b) Guru mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara efektif
- c) Guru memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik

Perencanaan pembelajaran yang mendidik menggunakan pendekatan, strategi, dan metode dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, luwes, dan memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Guru seharusnya mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri karena tujuan utama pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang aktif.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta

didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>37</sup>

e. Pengembangan potensi peserta didik

Selanjutnya, sub indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik sebagai berikut:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik
- c) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing

Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam satu kelas, bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik yang lainnya. Namun, setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan bakat dan minat masing-masing, prestasi peserta didik pada mata pelajaran tertentu akan berbeda dengan prestasi belajar peserta didik yang lain pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang satu bisa berbeda dengan prestasinya pada pelajaran yang lain. Untuk dapat memiliki kompetensi dan mewujudkan kinerja tersebut diatas secara

---

<sup>37</sup> Raka Joni (2006) dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, karangan Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, (Genta Group Production), h. 222.

efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat.<sup>38</sup>

Gaya belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung dan dominan belajar dengan cara melihat. Peserta didik yang bergaya belajar auditori cenderung dan menonjol belajar dengan cara mendengar, sedangkan peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik cenderung dan lebih suka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Pengkategorian ini merupakan panduan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan kepada yang paling menonjol kepada salah satu di antara gaya belajar tersebut. Kecenderungan ini menyebabkan peserta didik yang bersangkutan jika memperoleh rangsangan yang sesuai dalam belajar akan cenderung lebih untuk menerapkannya.<sup>39</sup>

#### f. Komunikasi dengan peserta didik

Adapun sub indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif
- b) Guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban maupun pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik

---

<sup>38</sup> Ibid, h. 300.

<sup>39</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 40.

Secara umum, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.<sup>40</sup>

Dalam proses pendidikan, komunikasi dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seorang guru/pendidik dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain untuk mengubah perilaku peserta didik yang terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi sosial edukatif.

Komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik, pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan/peserta didik. Terkadang juga jika guru kurang bisa mengkomunikasikan pesan, maka peserta didik akan sulit dalam menerima pelajaran bahkan akan cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

#### g. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi sangatlah penting bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Bagi peserta didik, dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi guru, dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, dan metode yang

---

<sup>40</sup> Effendi, 2004: 495 dalam buku Irwanto Nur, Suryana Yusuf, *Op.Cit.* h. 391.



digunakan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Penilaian pembelajaran adalah proses menginterpretasikan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Evaluasi hasil belajar merupakan alat yang penting sebagai umpan balik peserta didik. Melalui evaluasi hasil belajar peserta didik akan mendapatkan informasi tentang efektivitas belajar yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peserta didik akan dapat menentukan harus bagaimana proses belajar yang perlu dilakukan selanjutnya. Dari hasil evaluasi guru dapat menggunakan masukan dari peserta didik guna meningkatkan pembelajaran selanjutnya.<sup>41</sup>

Adapun sub indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
- b) Guru melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah

---

<sup>41</sup> Arikunto, 1993: 6 dalam buku karangan Irwanto Nur dan Suryana Yusuf, *Op.Cit*, h.440

- c) Guru menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik
- d) Guru menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

#### 4. Mutu Pembelajaran

##### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah “gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.” Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>42</sup>

Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Sedangkan menurut Feigenbaum mutu adalah: kepuasan pelanggan sepenuhnya.<sup>43</sup>

Sebagaimana dijelaskan bahwa mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ayat al-Qur'an sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 157

<sup>43</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 44

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah”. (QS. Al-Imran:110).<sup>44</sup>

Beberapa pendapat para ahli mengenai definisi mutu, Mutu adalah gambaran total sifat dari suatu produk atau jasa pelayanan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memberikan kebutuhan kepuasan (American Society for Quality Control). Mutu adalah “*Fitness for Use*”, atau kesesuaian dengan tujuan dan manfaat” (J.M.Juran).<sup>45</sup> Mutu adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan (*The conformance of requirements*- Philip B. Crosby).

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ  
إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ٨٨

“Dia (Allah) menyelesaikan sesuatu (benda-benda/barang-barang) dengan sempurna” (QS. An-Naml: 88)

Dari ayat tersebut jelas disebutkan bahwa Allah akan selalu memberikan dan menyelesaikan apa yang diberikan kepada umatnya dalam bentuk yang sempurna, dapat kita tarik kesimpulan bahwa mutu selalu dikaitkan dengan hasil yang sempurna di mata para konsumennya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012) h. 64

<sup>45</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCISoD 2012), h:108.

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>46</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar

Tokoh yang banyak berjasa dalam meletakkan landasan ilmiah dalam mengkaji masalah pembelajaran antara lain, Bruner (1964) telah meletakkan landasan tentang perbedaan teori belajar dan teori pembelajaran. Menurut Bruner bahwa teori belajar adalah deskriptif, sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif. Jadi teori belajar mendeskripsikan terjadinya proses belajar, sedangkan teori pembelajaran mendeskripsikan strategi atau metode pembelajaran yang optimal agar terjadinya proses belajar.<sup>47</sup>

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kompetensi guru dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi

---

<sup>46</sup>Zakky, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli" (On-line), tersedia di: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> (23 November 2018)

<sup>47</sup> Heni Mularsih, Karwono, "Belajar dan Pembelajaran", (Kota Depok: Rajawali Pers 2012), h. 20-21.

relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sara dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.<sup>48</sup>

Proses pembelajaran merupakan faktor yang langsung menentukan kualitas sekolah. Karena itulah peningkatan mutu pembelajaran menjadi inti dari reformasi pendidikan di negara manapun. Disamping karena peningkatan mutu sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional tergantung pada mutu pembelajaran.<sup>49</sup>

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya

---

<sup>48</sup> Toatubun Fathul Arifin, Rijal Muhammad, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018), h. 102-103.

<sup>49</sup> Prastowo Andi, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok Prenadamedia Group 2018), h. 20.

<sup>50</sup> Adejuve, "Mutu Pembelajaran", (On-line), tersedia di: <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/> (23 November 2018)



sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.

b. Urgensi Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan mutu pembelajaran berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus diperhatikan dua hal yang pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

---

<sup>51</sup> Syaiful Sagala, *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran yang Efisien dan Efektif*, (Jakarta: Pustaka Belajara 2003) h. 61.

Dengan intensitas yang tinggi serta kontinuitas belajar secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat yang pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antar sesama.

Oleh karenanya guru dan peserta didik yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

#### c. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakrapan, saling menghormati kepuasan dan lain-lain dari subjek selain memberikan dan menerima jasanya.

Mutu pembelajaran memiliki empat indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.

- b. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab dan hangat sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Efektifitas belajar melalui kegiatan perencanaan yang meliputi desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah ditetapkan dan penilaian (evaluasi) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan.
- d. Efisiensi dan produktifitas pembelajaran, pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.<sup>52</sup>

Kesesuaian yaitu antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik. Efektifitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh dan produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat, menganalisis dan mencipta.

#### 5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Proses kependidikan pada hakekatnya adalah usaha ikhtiarlah untuk mempengaruhi, mengubah dan membentuk kepribadian dan tingkah lakusehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan.

Pengertian Pendidikan agama islam menurut Ahmad D. Mrimba mengatakan bahwa:

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasrkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama

---

<sup>52</sup> Pudji Muljono, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 29

menurut ukuran-ukuran islam, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>53</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau ikhtiar orang dewasa untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian anak agar terbentuknya kepribadian yang taat beragama, berilmu, beramal sholeh berdasarkan ajaran Islam. Disamping itu pendapat lain mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Drajat dalam bukunya, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakinkan secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>55</sup>

## 6. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap langkah usaha yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tentunya harus memiliki dasar yang kuat. Begitu juga dalam Pendidikan agama Islam, dasar yang digunakan adalah merupakan landasan atau pedoman yang dapat memperkokoh dan menegakkan untuk tercapainya suatu tujuan.

<sup>53</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989) h.23

<sup>54</sup> Departemen Agama RI., *Kurikulum SD/MI Garis-Garis Besar Program Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000/2001) h. 1

<sup>55</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara) h. 86.

Zuharini dkk, menyatakan bahwa “Pendidikan agaman Islam dasar religious yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur’an maupun al-Hadits”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka jelaslah bahwa Al-Qur’an dan Hadits adalah pedoman hidup bagi kita umat Islam dan Al-Qur’an dan Hadits tersebut harus dijadikan pedoman untuk melakukan semua usaha yang dikerjakan umat Islam.

Selanjutnya Ahmad D.Marimba mengemukakan bahwa: “Apakah dasar pendidikan Islam? Singkat dang tegas ialah firman Allah dan Sunnah Rsulullah SAW kalau pendidikan tersebut dapat diibaratkan suatu bangunan, maka isi Al-Qur’an dan Hadits-lah yang menjadi fondasinya”.<sup>57</sup>

Al-Qur’an merupakan landasan utama dalam Islam kitab ini terdiri dari wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan (jelas) dari waktu ke waktu dibimbing langsung oleh malaikat Jibril sebagai perantarayang disampaikan Tuhan kepadanya dan yang kemudian digunakan kalam Illahi.

Tujuan Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statistis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan

---

<sup>56</sup> Zuharimi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) h. 21.

<sup>57</sup> Ahmad D. Marimba, *Op.Cit.* h.14.

dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>58</sup>

Dengan demikian bahwa tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang akan melaksanakan pendidikan agama, karena dalam memberikan pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan dapat menghasilkan ketaatan di dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِيَّ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman ayat 13)<sup>59</sup>

Kemudian menurut Ahmad D. Marimba bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam ialah: “Terbentuknya kepribadian muslim”.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Zakiah Drajat, *Op.Cit.* h.29

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012)

<sup>60</sup> Ahmad D. Marimba, *Op.Cit.* h.46



Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan tingkah lakunya semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian Islam yang iman dan taqwa kepada Allah dengan jalan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam.

#### 7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada anak, untuk membentuk kepribadian anak agar mampu menjalankan tugas hidupnya menuju kedewasaan yang selaras dengan ajaran agama Islam.

Membimbing dan mengarahkan kehidupan anak tersebut dimaksudkan agar anak memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah yang tugas pokoknya adalah beribadah, karena tujuan daripada penciptaan seluruh manusia oleh Allah SWT adalah agar beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah surat Adz-Dzariat ayat 56 berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan sekali-kali Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku” (Q.S Adz-Dzariat ayat 56)<sup>61</sup>

Jadi tampak bagi kita bahwa anak diciptakan oleh Allah adalah untuk menjalankan fungsi beribadah dimana dewasa kelak agar ia selalu

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012)

serta senantiasa beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan benar, sebab itulah anak harus dilatih dan dibimbing untuk beribadah sejak kecil agar pada masa dewasa nanti sudah terbiasa, melakukannya dengan ringan dan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik.

Anak-anak harus mendapatkan pendidikan shalat misalnya sejak mereka berumur tujuh tahun, anak-anak harus disuruh menjalankan ibadah shalat mulai berumur 7 tahun dan memukulnya (mendidik dengan keras) pada saat berumur 10 tahun jika tidak mau melaksanakan shalat dengan baik.

Menyuruh anak untuk shalat artinya memberikan pelajaran kepada anak tentang shalat yaitu mengajarkan tata cara atau melatih hafalan bacaannya, mengajarkan tata cara bersuci dan berwudhu memberi tahu hukum-hukumnya, serta melatih anak untuk praktik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi menyuruh anak bukan berarti sekedar memerintahkan tetapi terlebih dahulu mendidik mereka dengan sebaik-baiknya.

Kemudian diajarkan juga tata kesopanan antara laki-laki dengan perempuan dan sebagainya sebagai pertanda orang yang berakhlak mulia. Disinilah pentingnya pendidikan agama Islam diterima dan dipelajari oleh anak.

#### 8. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antar lain kompetensi guru, aktivitas peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, kompetensi guru dalam aktivitas pembelajaran disekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Harus diakui bahwa kompetensi guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkompeten, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Peningkatan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran dikelas harus berjalan dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan pembelajaran

peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatnya hasil belajar pembelajaran, akan mampu meningkatkan mutu atau hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan pembelajaran peserta didik dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah akan selalu berhadapan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu ada lima faktor yang dominan :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah  
Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Peserta Didik  
Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik.
3. Guru  
Perlibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis dapat memungkinkan dan memudahkan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

#### 5. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu pembelajaran di lingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercapai dengan baik.

### B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Abdul Kosim, Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka, yang kemudian diolah

---

<sup>62</sup> Sudarwan Danim, *Pendidikan di Masa yang akan Datang: Tantangan dan Peluang*, (Jakarta: Renika Cipta 2007), h:56.

menggunakan statistik. Antar variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linear yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang dipahami dari penjelasan mengenai kompetensi guru PAI MTs Negeri Pemalang, mutu pembelajaran PAI MTs Negeri Pemalang, dan pengaruh diantara keduanya ialah sebagai berikut.

- a. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori yang tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 11 dari 14 guru PAI yang diteliti, masuk dalam kategori guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, yakni berkisar antara 109 s/d 144.
- b. Berdasarkan hasil uji menggunakan angket mutu pembelajaran PAI, disimpulkan bahwa Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori tinggi yang dijelaskan dengan adanya seluruh subjek penelitian masuk dalam kategori mutu pembelajaran PAI yang tinggi, yakni berkisar antara 139 s/d 184.

## 2. Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai Peranan Kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan:

- a. Peranan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak yaitu memiliki kemampuan memahami peserta



didik, mampu merancang pembelajaran interaktif, mampu mengevaluasi hasil belajardan mampu memberikan penilaian.

- b. Kemampuan peranan pedagogik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak belum berperan secara maksimal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di MIN 6 Lampung Selatan.

Dari beberapa penelitian diatas maka penulis mengambil beberapa kesimpulan mengenai kontribusi dan perbedaan dari masing-masing penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat oleh penulis.

1. Kontribusi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peneliti dapat lebih memahami mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran, karena seperti yang diketahui pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa guru memiliki peranan terpenting dalam suatu kualitas pendidikan dimana mereka juga harus memiliki beberapa kriteria guru yang berpotensi agar dapat menciptakan mutu atau kualitas pembelajaran yang baik.
2. Beberapa perbedaan yang terdapat di penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di angkat oleh penulis adalah, pada penelitian pertama yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di jelaskan bahwa peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka, yang kemudian diolah menggunakan statistik. Antar variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, sedangkan dalam penelitian yang di angkat oleh penulis sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

### BAB III

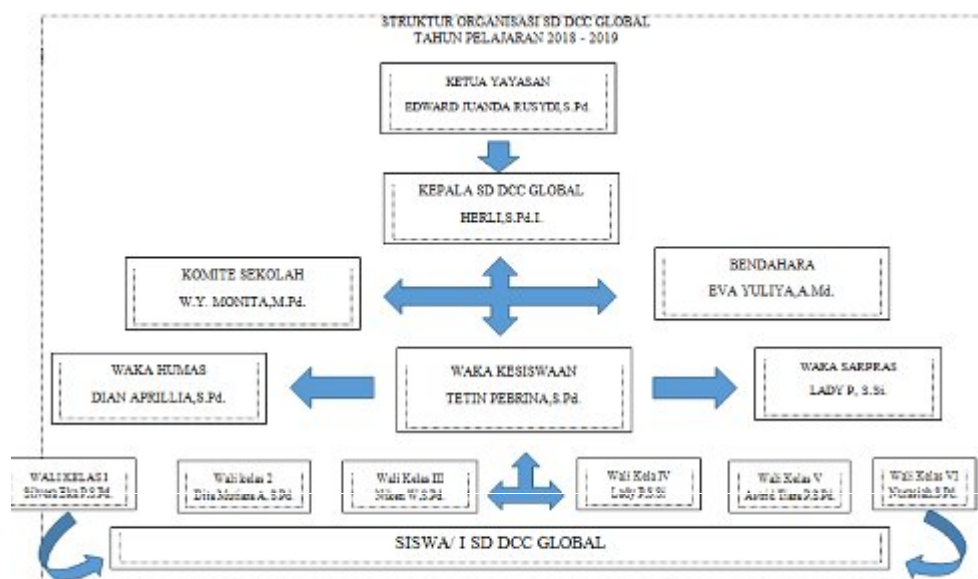
#### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Objek

###### 1. Sejarah Berdirinya SD DCC Global Bandar Lampung

SD DCC GLOBAL di dirikan pada tahun 2011, dengan alamat Jl Pagar Alam Gg mata Intan No 41, Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Sekolah ini mengakomodir multiple intelegent (kecerdasan majemuk ), yaitu bahwa semua anak pintar pada bidangnya masing masing. SD DCC Global sampai tahun 2018 – 2019 sudah memiliki 2 alumni. Yang mana alumni tersebut tersebar di berbagai sekolah negeri, swasta & pondok pesantren yang ada di Bandar Lampung maupun di pulau Jawa. Dalam Status SD DCC Global memiliki predikat **Akreditasi A** dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional ( NPSN ) 69830519.

###### 2. Struktur Organisasi SD DCC Global Bandar Lampung



### 3. Visi dan Misi SD DCC Global Bandar Lampung

#### VISI

“Mewujudkan Generasi berkapasitas Global Membangun Peradaban berkarakter Pemberi Rahmat bagi Seluruh Alam”

Dengan indikator :

- a. Unggul dalam IMTAQ dan IMTEK
- b. Unggul Dalam Pengembangan akhlak dan budi pekerti
- c. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- d. Unggul dalam pencapaian uji nasional dan akademik lainnya.
- e. Unggul dalam Non Akademik
- f. Unggul dalam management Sekolah.
- g. Terwujudnya sistem manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.

#### MISI

- a. Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
- b. laksanakan kegiatan dan pengembangan keagamaan.
- c. Melaksanakan pengembangan Kurikulum.
- d. Menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri terhadap tugas dan tanggung jawab untuk menuju prestasi sekolah.
- e. Meningkatkan Profesionalitas dan kompetensi Guru dan Pegawai.

- f. Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif dan Ekstrakurikuler untuk mendorong terwujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.
- g. Menanamkan Budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah kepada segenap warga sekolah.
- h. Melaksanakan dan mengembangkan kewirausahaan dan pengembangan teknologi informasi.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Menguasai karakteristik peserta didik.**

- a. Guru dapat mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

#### **a) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SD DCC Global Bandar Lampung bahwa penguasaan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik di SD DCC Global Bandar Lampung bahwa guru telah melakukan berbagai metode mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama agar guru dapat menguasai karakteristik peserta didik.

#### **b) Observasi**

Untuk mengetahui penguasaan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik di SD DCC Global Bandar

Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi yaitu penulis secara langsung melihat ke dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam rangka mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas guru SD DCC Global Bandar Lampung sudah melakukan pendekatan kepada peserta didik serta wali murid guna mengetahui secara langsung mengenai karakteristik seperti apa yang dimiliki oleh siswa.

b) Observasi

Selanjutnya dalam rangka mengetahui berbagai karakteristik peserta didik, maka penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa guru telah mengimbangi cara belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

a. Guru dapat implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukannya dengan baik dimana guru terlebih dahulu menjelaskan teori belajar lalu selanjutnya mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran.

b) Observasi

Selanjutnya dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, maka penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa dalam penerapannya guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di pelajari. Guru terlihat telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Pengembangan kurikulum

- a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah bahwa guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Guru



mengetahui bahwa apa yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, oleh karena itu sebelum guru mengajar perlu kiranya membuat bahan ajar yang disebut RPP.

b) Observasi

Untuk mengetahui penyusunan RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah, maka penulis melakukan metode observasi. Sebelum observasi dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

c) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan dan telah sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

- b. Guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik bahwa guru telah menyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar kepada peserta didik, juga menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan peserta didik, dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada dengan kehidupan sehari-hari lalu diberikan kepada peserta didik, maka penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang ada lalu menyesuaikan dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- a. Guru SD DCC Global School Bandar Lampung melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi.

a) Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa guru telah melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, contohnya peserta didik diberi materi mengenai sifat-sifat Rasul melalui metode pembelajaran visual artinya dengan cara memberikan video mengenai sifat-sifat Rasul tersebut. Hanya saja masalahnya disini guru kurang konsisten dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang bervariasi, penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, namun pada penerapannya guru terkadang kurang konsisten sehingga terkadang guru melakukan metode pembelajaran yang sama saat pembelajaran berlangsung.

b. Guru SD DCC Global Bandar Lampung mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam mengelola kelas secara efektif guru menyadari bahwa guru memang masih kurang dalam hal mengelola kelas secara efektif, di karenakan disekolah sering mengadakan kegiatan seperti lomba dan guru sering di tunjuk

untuk menjadi ketua pelaksana maka dari itu saat mengajar dikelas sering membagi waktu dengan mengurus acara lomba tersebut.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang efektif penulis menggunakan metode observasi, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik, namun guru masih sering sibuk dengan kegiatannya sendiri, contohnya seperti saat sekolah sedang melaksanakan salah satu lomba maka guru yang ditunjuk menjadi ketua pelaksana tidak bisa mengelola kelas secara efektif.

c. Guru SD DCC Global Bandar Lampung memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tentu sebagai guru memfokuskan agar peserta didik itu banyak bertanya dengan harapan agar peserta didik tersebut aktif didalam kelas dan memahami pelajaran yang diberikan.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses kegiatan pembelajaran yang mendidik diketahui bahwa dalam memberikan banyak

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru telah menerapkannya dengan baik didalam kelas, terbukti dengan terciptanya peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran didalam kelas.

5. Pengembangan potensi peserta didik

- a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung menganalisis hasil belajar peserta didik.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik guru melakukan analisis hasil belajar peserta didik, guru hanya melakukan penilaian dengan cara menginput nilai menggunakan analisis kuantitatif, karena penilaian disini maksudnya adalah dengan angka-angka.

b) Observasi

Bagi guru menganalisis hasil belajar peserta didik merupakan suatu kewajiban, karena dengan dilakukannya analisis guru dapat mengetahui atau mengulas kembali seberapa jauh kemampuan peserta didik tersebut. Namun sedikit berbeda dengan hasil observasi yang diperoleh penulis, bahwa guru belum melakukan analisis tersebut dengan maksimal.

- b. Guru SD DCC Global Bandar Lampung merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik

untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

a) Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik, bahwa guru harus merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran tentunya guru membuat rencana terlebih dahulu, namun disini guru tidak membuat rancangan seperti pembuatan RPP karena pada umumnya pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis itu menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti membuat kerajinan tangan dengan menggunakan limbah sampah plastik lalu di daur ulang menjadi sebuah tas atau yang lainnya.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses pengembangan potensi peserta didik, penulis menggunakan metode observasi, penulis melakukan observasi ke kelas dan melihat memang sudah ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran dalam bentuk kerajinan tangan guna mengembangkan potensi peserta didik.



- c. Guru SD DCC Global Bandar Lampung memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua anak bisa menerima pembelajaran dengan satu metode saja, contohnya penerapan pembelajaran dengan cara diskusi namun belum tentu cara ini cocok untuk peserta didik yang lain, maka dari itu guru mencari tahu terlebih dahulu metode pembelajaran seperti apa yang di sukai oleh peserta didik tersebut baru setelahnya guru dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses pengembangan potensi peserta didik, penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing telah dilakukan dengan cukup baik, contohnya guru terlebih dahulu mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan metode belajarnya yang berbeda seperti metode visual, audio, dan kinestetik barulah

guru dapat menerapkan proses pembelajaran dengan cara belajarnya masing-masing.

6. Komunikasi dengan peserta didik

- a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif.

- a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam komunikasi dengan peserta didik guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya agar mereka tetap aktif di dalam kelas, karena dengan menjaga peserta didik aktif di dalam kelas, guru mengharapkan agar peserta didik memahami berbagai pelajaran yang diberikan.

- b) Observasi

Selanjutnya dalam proses komunikasi dengan peserta didik, penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, telah dilaksanakan dengan cukup baik hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu berkomunikasi dengan baik dengan

peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan bertanya pada setiap peserta didik.

- b. Guru SD DCC Global Bandar Lampung memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

- a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam komunikasi dengan peserta didik guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai keunikan dan kelebihan mereka masing-masing, contohnya seperti peserta didik disini mereka itu sangat aktif apalagi dalam hal bertanya dan mereka belum akan puas jika guru belum menjawab pertanyaan mereka. Bahkan setelah di respon pun peserta didik tersebut belum akan diam jika mereka menganggap jawaban gurunya belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan perhatian kepada setiap respon pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

- b) Observasi

Selanjutnya dalam proses komunikasi dengan peserta didik, penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang

diberikan oleh peserta didik, hal ini dibuktikan saat penulis melihat secara langsung proses pembelajaran didalam kelas dimana guru terlihat sabar dalam merespon setiap jawaban yang di kemukakan oleh peserta didik.

## 7. Penilaian dan evaluasi

- a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

- a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam melakukan penilaian dan evaluasi guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru melakukan penilaian dengan cara memperhatikan masing-masing dari potensi peserta didik tersebut, dengan mempertimbangan kelebihan masing-masing peserta didik contohnya seperti siswa yang memiliki potensi di bidang akademik ada pula siswa yang memiliki potensi di bidang non akademis. Namun disini yang paling diperhatikan adalah ahklak dari masing-masing peserta didik, karena meskipun SD DCC Global Bandar Lampung adalah lembaga yayasan sekolah umum akan tetapi juga memperhatikan nilai moral dan agama dari peserta

didik. Maka dari itu guru tidak menilai hanya dari satu kegiatan pembelajaran namun memperhitungkan segala potensi peserta didik dengan harapan bisa memberi penilaian dan evaluasi yang tepat untuk masing-masing peserta didik.

b) Observasi

Selanjutnya dalam proses penilaian dan evaluasi, penulis menggunakan metode observasi diketahui bahwa dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan RPP, akan tetapi hal ini hanya dilakukan untuk materi tertentu karena guru menganggap ada beberapa materi yang dapat diberi penilaian secara langsung.

- b. Guru SD DCC Global Bandar Lampung melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam penilaian dan evaluasi dikelas guru melakukan penilaian dengan teknik lain, selain guru melakukan penilaian tidak hanya dengan penilaian formal namun juga melakukan penilaian dengan cara manual yang tidak hanya menggunakan angka, seperti penilaian yang

menggunakan huruf misalnya nilai tertinggi di lambangkan dengan huruf A, karena disini sebenarnya terdapat dua lapor untuk siswa, yang pertama lapor formal dari kedinasan yang berbentuk angkat-angka dan yang kedua lapor yang diterbitkan oleh sekolah sendiri dengan menggunakan penilaian menggunakan huruf, akan tetapi nilai yang ada di kedua lapor tersebut hasilnya tetap sama.

- c. Guru SD DCC Global Bandar Lampung menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.

- a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam penilaian dan evaluasi guru menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik, guru memposisikan diri terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, contohnya seperti menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang membuat nilai peserta didik tersebut menjadi menurun dengan cara memanggil secara langsung peserta didik yang nilai nya rendah, lalu di beri pertanyaan kenapa nilai nya rendah, apa yang salah dengan cara belajarnya, kesulitan seperti apa yang peserta didik tersebut hadapi sehingga menyebabkan nilai nya rendah. Lalu setelah



itu guru melakukan analisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.

- d. Guru SD DCC Global Bandar Lampung menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa dalam penilaian dan evaluasi, guru menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, kadang sore itu ada yang namanya “kegiatan sore” yang guru lakukan guna menganalisis masukan dari peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilewati oleh peserta didik hari itu, dalam hal ini guru menanyakan secara langsung kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut senang dengan metode pembelajaran yang digunakan pada hari itu. Bahkan untuk membuat keputusan kelas pun guru melibatkan peserta didik, misalnya untuk membuat *reward and punishment* didalam kelas, guru menanyakan secara langsung *reward and punishment* seperti apa yang mereka inginkan. Lalu disini juga ada yang namanya *moovie time*, guru menanyakan langsung kepada peserta didik mereka ingin *moovie time* setiap hari apa.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD DCC Global Bandar Lampung**

Penyajian data pada bab IV akan membahas tentang temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SD DCC Global Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu juga, penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data yang telah penulis dapatkan, penulis menggunakan data reduksi, data display (penyajian data), dan verifikasi. Sebelum menganalisis data yang ada, data yang terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian, maka dapat dihindari apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk

mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDDCC Global Bandar Lampung.

Penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian lapangan, data yang ditampilkan bersifat deskriptif dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam bentuk wawancara yang diadakan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 15 April 2019.

Dalam proses wawancara, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan secara berbeda dan terpisah. Hasil dari keseluruhan wawancara berbentuk pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi<sup>1</sup>

Mutu pembelajaran dapat tercapai apabila manajemen sekolah serta semua sumberdaya sekolah dapat mentransformasikan dan menyinergikan berbagai *input* dan situasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya mencapai mutu pembelajaran adalah dengan mengimplementasi kan indikator-indikator kompetensi pedagogik. Setiap guru selalu dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Irwanto Nur, Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2016, h.3

menerapkan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik.

Untuk memperoleh data tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD DCC Global Bandar Lampung, dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan guru secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

#### 1. Menguasai karakteristik peserta didik

- a. Guru dapat mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama

Untuk dapat menguasai karakteristik peserta didik, seorang guru tentunya harus mampu mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama agar memudahkan guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik tersebut.

Guru harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran, sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa guru telah mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

Dalam mengatur kelas pertama-tama disini saya mengatur tempat duduk peserta didik, dimana yang pada biasanya tempat duduk konvensional itu menggunakan baris sejajar ke belakang sehingga menyebabkan peserta didik yang berada di bagian belakang menjadi kurang jelas dalam menerima materi dan malu untuk maju ke depan kelas. Sedangkan disini saya membuat tempat duduk di kelas ini menjadi per kelompok, sehingga memudahkan peserta didik juga saya sebagai guru untuk menegur jika peserta didik ribut atau tidak teratur. Lalu dalam hal ini juga sudah pasti lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama di dalam kelas.<sup>3</sup>

Wawancara tersebut diperkuat dengan mewawancarai Ibu Astrid Tiara P,S.Pd selaku wali kelas dan guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung sebagai berikut :

Dengan cara belajar mengenai cara mengatur kelas melalui buku dan teori tentang mengkondisikan semua peserta didik sebelum belajar dan memastikan semua peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran

<sup>2</sup>Nur Irwantoro, Yusuf Suryana *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), h. 9.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

sebelum dimulai. Lalu memberikan stimulus-stimulus yang memancing peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menganalisis bahwa kemampuan guru dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama di SD DCC Global Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, karena guru telah menerapkan indikator mengatur kelas dan memastikan peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

Hal ini relevan dan sesuai dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku Kompetensi Pedagogik, mengenai cara mengetahui karakteristik peserta didik yang bisa dipelajari melalui membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran, sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penulis dapat dari hasil observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa guru telah diberi arahan guna mengetahui berbagai karakteristik peserta didik:

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.



Disini guru kami beri arahan untuk mengenal lebih jauh mengenai karakteristik masing-masing peserta didik dengan cara menanyakan secara langsung kepada peserta didik mengenai karakter seperti apa yang ia miliki, contohnya seperti siswa yang memiliki karakter yang lebih senang belajar dengan cara audio, visual, dan kinestetik. Selain itu guru juga kami beri arahan untuk melakukan pendekatan dengan wali murid, kembali lagi yang tidak lain tujuannya adalah untuk lebih mendalami dan mengetahui masing-masing karakteristik peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada wali murid metode belajar seperti apa yang lebih di senangi/digunakan oleh peserta didik selama belajar di rumah. Maka dari sini lah guru di sekolah dapat menguasai berbagai karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>5</sup>

Wawancara tersebut diperkuat dengan mewawancarai Ibu Tetin

Pebrina, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global

Bandar Lampung sebagai berikut :

Kalau dalam hal cara untuk mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas ini sebetulnya prosesnya panjang, contohnya di sekolah ini menggunakan *multiple intelegent* (kecerdasan majemuk). Yang pertama dilakukan adalah meng-observasi peserta didik dan menurut saya tidak cukup waktu satu atau dua bulan, bahkan sampai sekarang pun saya belum bisa sepenuhnya tau mengenai masing-masing karakteristik peserta didik saya. Salah satu cara yang saya lakukan untuk mengetahui cara belajar peserta didik adalah dengan mengimbangi cara belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang saya gunakan berbeda-beda. Misalnya hari ini menggunakan menggunakan metode pembelajaran dengan menampilkan video, lalu kita lihat peserta didik mana saja yang lebih tertarik dengan metode pembelajaran ini. Lalu untuk peserta didik yang kurang tertarik dengan metode tersebut besok nya kita ganti lagi dengan metode pembelajaran lain contohnya disini seperti kita ajak peserta didik tersebut kita ajak belajar di luar kelas dan kita perhatikan lagi peserta didik mana saja yang tertarik dengan metode pembelajaran tersebut. Jadi intinya menurut saya gaya belajar guru nya dulu yang di ubah-ubah sehingga guru dapat mengetahui berbagai karakteristik peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

Selain dengan Ibu Tetin Pebrina S.Pd., wawancara juga dilakukan dengan Astrid Tiara S.Pd sebagai berikut:

Dengan cara memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik saat mereka mengikuti proses pembelajaran. Lalu melakukan komunikasi yang baik dengan wali murid guna mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik saat berada dirumah.<sup>7</sup>

Hal ini relevan dan sesuai dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku kompetensi pedagogik Pentingnya menguasai karakteristik peserta didik bagi guru pada prinsipnya agar guru dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik dan mengajar yang akan merugikan perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah subjek dan sekaligus objek dalam pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik mutlak kepentingannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan, maka penulis menganalisa bahwa di SD DCC Global Bandar Lampung guru-guru sudah melakukan langkah-langkah guna mengetahui berbagai karakteristik peserta didik didalam kelas.

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

<sup>8</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit, h. 8.

## 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- a. Guru mampu mengimplementasikan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Kompetensi ke-2 dari kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa guru telah diberi arahan guna menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik:

Pada zaman sekarang ini sudah banyak sekali teori-teori mengenai pembelajaran, baik itu dari luar buku seperti internet atau pembelajaran yang ada di lapangan, lalu kami gabungkan menjadi satu maka terjadi lah suatu pembelajaran yang menyenangkan. Memberi arahan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan beberapa bulan sekali, seperti kegiatan guru mengajar nusantara (jakarta/pelosk-pelosok) lalu setelah guru-guru yang mendapat pelatihan ini kembali ke sekolah, mereka dapat menerapkan teori pembelajaran dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Ibid, h. 52.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Herli, S.Pd diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Tetin Pebrina, S.Pd sebagai berikut:

Disini saya terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di pelajari, contohnya seperti peserta didik kita ajak langsung belajar di lapangan lalu kita beri pertanyaan mengenai cahaya misalnya “mengapa siang hari terang tidak gelap seperti malam hari?” lalu peserta didik menjawab “karena siang hari terdapat cahaya” dari sini sebenarnya guru telah mengajarkan mengenai teori belajar. Sedangkan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik disini guru menerapkan prinsip pembelajaran mengenai sopan santun contohnya seperti setiap peserta didik yang bertemu dengan guru nya kita ajarkan untuk salim dan memberi salam kepada gurunya, jika mereka (peserta didik) ingin makan maka mereka harus duduk dan makan menggunakan tangan kanan. Karena, justru prinsip-prinsip pembelajaran seperti itu sebenarnya jarang di peroleh hanya lewat buku, melainkan bisa didapatkan dengan belajar menerapkannya secara langsung.<sup>11</sup>

Sedikit berbeda dengan penjelasan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Astrid Tiara, S.Pd, berikut petikan wawancaranya:

Saya sebagai guru mengimplementasikan indikator teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kedalam tahapan-tahapan pembelajaran yang saya laksanakan di kelas. Sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang mendidik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis menganalisa bahwa guru di SD DCC Global Bandar Lampung telah mampu mengimplementasikan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini diperkuat dan relevan dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku kompetensi pedagogik yang menjelaskan bahwa guru dituntut mampu

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru seperti yang telah dilaksanakan di SD DCC Global Bandar Lampung.

### 3. Pengembangan Kurikulum

- a. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah, berikut petikan wawancaranya:

Saya sebagai kepala sekolah sebenarnya lebih memberikan banyak kesempatan kepada guru untuk terlebih dahulu mengetahui kemampuan peserta didik, agar guru dapat memastikan peserta didik mendapatkan pelajaran sesuai dengan kemampuannya. Sebagai kepala sekolah disini saya memberitahu guru bahwa apa yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, oleh karena itu sebelum guru mengajar perlu kiranya membuat bahan ajar yang kita sebut RPP.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Herli, S.Pd diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tetin Pebriana S.Pd sebagai berikut :

Iya, tentu disini kami menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan dengan menyelaraskan landasan-landasan yang ada.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

Selain melakukan wawancara dengan kedua guru tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Astrid Tiara P, S.Pd, berikut hasil wawancaranya:

Iya, karena menyusun RPP dan silabus merupakan salah satu syarat berhasilnya proses pembelajaran di kelas.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah karena guru telah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Hal ini di relevan dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku kompetensi pedagogik yang mengatakan bahwa salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.



hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya.<sup>16</sup>

- b. Guru telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang di berikan kepada peserta didik dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah yang kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peserta didik harus didorong secara aktif untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama Islam SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa di sekolah tersebut sudah menyesuaikan materi yang aada dengan kehidupan sehari-hari:

Iya, disini tentu guru meyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar kepada peserta didik, juga menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan peserta didik, dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari.<sup>18</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Astrid Pebriana, S.Pd selaku wali kelas dan guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

<sup>16</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.,Cit. h. 163.

<sup>17</sup> Ibid, h. 176

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

Iya, karena sebagian besar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika dikaitkan dengan keadaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Contohnya, materi tentang perilaku terpuji bisa dihubungkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik di rumah, misalnya membantu ibu membereskan rumah dan belajar mengaji di TPA.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang di berikan kepada peserta didik dengan kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh-contoh materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini relevan dan sesuai dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana bahwa belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peserta didik harus didorong secara aktif untuk melakukan kegiatan tertentu.

#### 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

##### a. Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi

Perencanaan pembelajaran yang mendidik menggunakan pendekatan, strategi, dan metode dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

bervariasi, luwes, dan memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Herli, S.Pd, beliau mengatakan bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah diberi arahan untuk memberikan materi pembelajaran secara bervariasi:

Jadi disini saya mengarahkan kepada guru untuk memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, dengan terlebih dahulu mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang di senangi oleh peserta didik, seperti bisa kita ambil contoh peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode visual maka dapat di arahkan dengan memberi contoh pelajaran dengan cara kita beri tontonan-tontonan yang mendidik, contohnya seperti kita ajak peserta didik untuk menonton film mengenai kisah-kisah nabi dan para sahabatnya. Sedangkan peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode auditori maka dapat kita arahkan dengan memberi pelajaran menggunakan metode mendengarkan, dimana disini kita ajak peserta didik untuk mendengarkan murotal-murotal versi anak-anak.<sup>21</sup>

Hasil wawancara tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan dari Ibu Tetin Pebriana, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya kami telah melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, contohnya peserta didik kami beri materi mengenai sifat-sifat Rasul melalui metode pembelajaran visual artinya dengan cara kami berikan video mengenai sifat-sifat Rasul tersebut. Hanya saja masalahnya adalah kami sebagai guru kurang konsisten dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op,Cit. h. 229.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

Akan tetapi berbeda dengan pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan Ibu Astrid Tiara P, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Iya, terkadang saya menggunakan metode pembelajaran audio-visual contohnya film tentang kisah-kisah Nabi. Lalu besoknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif, contohnya siswa bekerja sama untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru kelas maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah mengupayakan metode pembelajaran yang bervariasi, akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang konsisten dalam pelaksanaannya.

Hal ini relevan dan diperkuat dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku Kompetensi Pedagogik yang mengatakan bahwa guru seharusnya menggunakan strategi dan metode dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, luwes, dan memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

- b. Guru mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara efektif

Pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Guru seharusnya mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri karena tujuan utama pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang aktif.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Astrid Tiara P, S.Pd, bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung memfokuskan perhatian kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung:

Iya, saya sebagai guru memiliki tanggung jawab untuk fokus kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Namun hal tersebut sedikit berbeda dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Tetin Pebriana, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya disini saya sebagai guru menyadari bahwa memang masih kurang dalam hal mengelola kelas secara efektif, di karenakan disekolah sering mengadakan kegiatan seperti lomba dan kami sebagai guru di tunjuk untuk menjadi ketua pelaksana maka dari itu saat mengajar dikelas kegiatan sering saya bagi-bagi dengan mengurus acara lomba tersebut walaupun sebenarnya itu bukan alasan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi langsung yang penulis lakukan terhadap beberapa guru tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah mengelola kelas secara efektif, meskipun masih ada

<sup>24</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op,Cit. h. 222

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

beberapa guru yang kurang dalam hal pelaksanaannya dikarenakan beberapa alasan tertentu.

Hal ini relevan dan diperkuat dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku kompetensi pedagogik yang menyatakan bahwa guru seharusnya mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri karena tujuan utama pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang aktif.

- c. Guru memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk bertanya.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama Islam SD DCC Global Bandar Lampung, bahwa di sekolah tersebut guru-guru memang memfokuskan agar peserta didik banyak bertanya:

Tentu disini memang kami sebagai guru memfokuskan agar peserta didik itu banyak bertanya dengan harapan agar peserta didik tersebut aktif didalam kelas dan memahami pelajaran yang kami berikan.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op,Cit. h. 221.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan mewawancarai Ibu Astrid Tiara P, S.Pd selaku wali kelas dan guru pendidikan agama Islam SD DCC Global Bandar Lampung, menyatakan bahwa:

Tentu, karena dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah memberikan banyak kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan harapan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini relevan dan diperkuat dengan teori yang penulis ambil dari Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana yang menyatakan bahwa dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

##### 5. Pengembangan potensi peserta didik

- a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung menganalisis hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD DCC Global Bandar Lampung yaitu Bapak Herli, S.Pd, mengenai analisis hasil

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.



belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru, berikut petikan wawancaranya:

Iya jadi pada bagian ini saya kembali memberitahu kepada guru-guru khususnya untuk guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui rekam jejak atau latar belakang masing-masing peserta didik mengenai kemampuan seperti apa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik agar dapat lebih dikembangkan lagi di sekolah, misalnya peserta didik yang mempunyai kemampuan dibidang mengaji, maka di sekolah dapat lebih kita gali lagi potensi tersebut agar lebih berkembang.<sup>30</sup>

Selain melakukan wawancara dengan Bapak Herli, S.Pd penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Tetin Pebriana, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Disini saya sebagai guru hanya melakukan penilaian dengan cara menginput nilai menggunakan analisis kuantitatif, karena penilaian disini kan maksudnya angka-angka.<sup>31</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam mengenai analisis hasil belajar peserta didik:

Dengan menganalisis satu persatu butir soal yang diberikan kepada setiap peserta didik, sehingga saya bisa mengidentifikasi tingkat keberhasilan pembelajaran pada masing-masing peserta didik.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menganalisis hasil belajar masing-

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

masing peserta didik guna memastikan tingkat keberhasilan dan potensi masing-masing dari peserta didik.

Hal tersebut relevan dan diperkuat dengan teori pengembangan potensi peserta didik bahwa bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam satu kelas, bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik yang lainnya. Namun, setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan bakat dan minat masing-masing, prestasi peserta didik pada mata pelajaran tertentu akan berbeda dengan prestasi belajar peserta didik yang lain pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang satu bisa berbeda dengan prestasinya pada pelajaran yang lain.<sup>33</sup>

- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Tetin Pebriana, S.Pd mengenai aktivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik, guru melakukan :

Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran tentunya guru membuat rencana terlebih dahulu, namun disini kami tidak membuat rancangan seperti pembuatan RPP karena pada umumnya pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan

<sup>33</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 300.

keaktivitas dan kemampuan berfikir kritis itu menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti membuat kerajinan tangan dengan menggunakan limbah sampah plastik lalu di daur ulang menjadi sebuah tas atau yang lainnya.<sup>34</sup>

Lalu selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam lainnya yaitu Ibu Astrid Tiara P, S.Pd yang mengatakan bahwa beliau lebih fokus pada peserta didik:

Iya, dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi serta bersifat *student center* (pembelajaran yang berfokus pada siswa)<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan, penulis dapat menganalisis bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam cara guru menganalisis hasil belajar peserta didik, akan tetapi hal yang dilakukan oleh guru tersebut tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat siswa lebih kreatif dan mampu berfikir kritis.

Hal ini relevan dan diperkuat dengan teori yang penulis gunakan yaitu, untuk dapat memiliki kompetensi dan mewujudkan kinerja tersebut diatas secara efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

<sup>36</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 299.

- c. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Tetin Pebriana, S.Pd, guru terlebih dahulu mencari tahu metode belajar masing-masing peserta didik:

Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua anak bisa menerima pembelajaran dengan satu metode saja, contohnya penerapan pembelajaran dengan cara diskusi namun belum tentu cara ini cocok untuk peserta didik yang lain, maka dari itu guru mencari tahu terlebih dahulu metode pembelajaran seperti apa yang di senangi oleh peserta didik tersebut baru setelahnya guru dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.<sup>37</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam lainnya yaitu Ibu Astrid Tiara P, S.Pd beliau mengatakan:

Saya sebagai guru harus terlebih dahulu mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang di senangi oleh peserta didik, seperti bisa kita ambil contoh peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode visual maka dapat di arahkan dengan memberi contoh pelajaran dengan cara kita beri tontonan-tontonan yang mendidik, contohnya seperti kita ajak peserta didik untuk menonton film mengenai kisah-kisah nabi dan para sahabatnya. Sedangkan peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode auditori maka dapat kita arahkan dengan memberi pelajaran menggunakan metode mendengarkan, dimana disini kita ajak peserta didik untuk mendengarkan murotal-murotal versi anak-anak. Sehingga dengan cara ini guru dapat memilih metode pembelajaran menurut pola belajar masing-masing.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

Hal ini relevan dan diperkuat oleh teori nur irwantoro dan yusuf suryana dalam buku kompetensi pedagogik yang menyatakan bahwa gaya belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung dan dominan belajar dengan cara melihat. Peserta didik yang bergaya belajar auditori cenderung dan menonjol belajar dengan cara mendengar, sedangkan peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik cenderung dan lebih suka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Pengkategorian ini merupakan panduan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan kepada yang paling menonjol kepada salah satu di antara gaya belajar tersebut. Kecenderungan ini menyebabkan peserta didik yang bersangkutan jika memperoleh rangsangan yang sesuai dalam belajar akan cenderung lebih untuk menerapkannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang memperkuat hasil penelitian diatas, penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing dengan cara mengetahui terlebih dahulu metode belajar seperti apa yang tepat untuk peserta didik tersebut.

## 6. Komunikasi dengan peserta didik

---

<sup>39</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 40.

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif

Dalam proses pendidikan, komunikasi dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seorang guru/pendidik dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain untuk mengubah perilaku peserta didik yang terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi sosial edukatif.<sup>40</sup>

Sejalan dengan teori tersebut kepala sekolah SD DCC Global Bandar Lampung mengatakan bahwa proses komunikasi yang dilakukan dengan peserta didik tidak hanya dilakukan sebagai guru dan murid, namun peserta didik harus terlebih dahulu dianggap seperti anak sendiri:

Iya saya selaku kepala sekolah memberi arahan kepada para guru agar tidak menganggap peserta didik bukan hanya sekedar peserta didik, akan tetapi sudah kami anggap seperti anak kami sendiri. Maka dari itu kami berharap agar tidak adanya kesenjangan antara guru dengan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dengan harapan terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.<sup>41</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu tetin

Pebriana, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam:

Iya tentu saya sebagai guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya agar mereka tetap aktif di dalam kelas, karena dengan menjaga peserta didik aktif di dalam kelas, kami megharapkan agar

<sup>40</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 391.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

peserta didik dapat memahami berbagai pelajaran yang kami berikan.<sup>42</sup>

Hasil dari kedua wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan dari guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Astrid Tiara P, S.Pd menyatakan:

Iya, karena dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru dapat membuat peserta didik tetap aktif dan lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung, dan diperkuat dengan teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik, salah satunya dengan cara menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif.

- b. Guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban maupun pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik

Komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik, pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan/peserta didik. Terkadang juga jika guru kurang bisa mengkomunikasikan pesan, maka peserta didik akan sulit dalam

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.



menerima pelajaran bahkan akan cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.<sup>44</sup>

Sejalan dengan teori tersebut, penulis mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Tetin Pebriana, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai keunikan dan kelebihan mereka masing-masing, contohnya seperti peserta didik disini mereka itu sangat aktif apalagi dalam hal bertanya dan mereka belum akan puas jika guru belum menjawab pertanyaan mereka. Bahkan setelah di respon pun peserta didik tersebut belum akan diam jika mereka menganggap jawaban gurunya belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan perhatian kepada setiap respon pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik.<sup>45</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Astrid Tiara P, S.Pd selaku wali kelas dan juga guru pendidikan agama Islam:

Iya, karena komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan setiap pertanyaan peserta didik mungkin saja bisa mempengaruhi peserta didik lain untuk berfikir lebih kritis.<sup>46</sup>

Berdasarkan teori yang penulis angkat dan hasil wawancara, maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan komunikasi yang baik dengan peserta

<sup>44</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op,Cit. h. 389.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

didik salah satunya dengan cara merespon setiap pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik.

## 7. Penilaian dan evaluasi

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP

Penilaian dan evaluasi sangatlah penting, baik bagi peserta didik, maupun sekolah. Penilaian pembelajaran adalah proses menginterpretasikan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan.<sup>47</sup>

Berdasarkan teori tersebut penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD DCC Global Bandar Lampung yaitu Bapak Herli, S.Pd, beliau mengatakan:

Disini kami memberi arahan kepada guru agar melakukan penilaian dengan cara memperhatikan masing-masing dari potensi peserta didik tersebut, dengan mempertimbangan kelebihan masing-masing peserta didik contohnya seperti siswa yang memiliki potensi di bidang akademik ada pula siswa yang memiliki potensi di bidang non akademis. Namun disini yang paling kami perhatikan adalah ahklak dari masing-masing peserta didik, karena meskipun disini kami adalah lembaga yayasan sekolah umum akan tetapi kami juga memperhatikan nilai moral dan agama dari peserta didik. Maka dari itu kami tidak menilai hanya dari satu kegiatan pembelajaran namun kami memperhitungkan segala potensi peserta didik dengan harapan kami bisa memberi penilaian dan evaluasi yang tepat untuk masing-masing peserta didik.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit, h. 443.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Herli, S.Pd selaku kepala sekolah di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2019.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Tetin Pebrina, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam SD DCC Global Bandar Lampung:

Iya saya menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, meskipun sebenarnya hanya kadang-kadang saya lakukan. Menurut saya tidak semua mata pelajaran membutuhkan alat penilaian yang harus sangat dirancang, karena menurut saya ada sebagian mata pelajaran tertentu yang dicukup diberi penilaian melalui penilaian langsung.<sup>49</sup>

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara yang penulis dapat dari Ibu Astrid Tiara P, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Iya, karena alat penilaian merupakan suatu tolak ukur untuk melihat ketercapaian kompetensi yang sedang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Dari sini juga sebenarnya kami memberi perhatian lebih pada peserta didik yang masih kurang dalam segi penilaian nya, maka disini pihak sekolah memberi pelajaran tambahan khusus untuk peserta didik yang nilai nya masih kurang yaitu kami beri tambahan pelajaran di jam-jam istirahat, namun sebelumnya tentu kami komunikasikan dulu dengan peserta didik tersebut dan wali murid apakah peesrta didik tersebut mau dan boleh mengikuti pelajaran tambahan yang kami berikan.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan teori yang ada, maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan penilaian dan evaluasi yang baik, contohnya menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

guru yang tidak membuat alat penilaian pada mata pelajaran tertentu yang dianggap bisa menggunakan penilaian secara langsung.

- b. Guru melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah

Penilaian pembelajaran adalah proses menginterpretasikan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Tetin Pebriana, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

Iya jadi seperti yang saya katakan tadi, disini kami melakukan penilaian tidak hanya dengan penilaian formal namun juga melakukan penilaian dengan cara manual yang tidak hanya menggunakan angka, seperti penilaian yang menggunakan huruf misalnya nilai tertinggi di lambangkan dengan huruf, karena disini sebenarnya kami ada dua lapor untuk siswa, yang pertama lapor formal dari kedinasan yang berbentuk angkat-angka dan yang kedua lapor yang diterbitkan oleh sekolah sendiri dengan menggunakan penilaian seperti yang saya jelaskan tadi, akan tetapi nilai yang ada di kedua lapor tersebut hasilnya tetap sama.<sup>52</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari Ibu

Astrid Tiara P, S.Pd , berikut petikan wawancaranya:

Tidak, karena keterbatasan waktu yang menyebabkan saya hanya melakukan penilaian formal seperti yang dilaksanakan disekolah.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 443.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, lalu diperkuat dengan teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan penilaian dan evaluasi dengan baik, contohnya guru melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah. Meskipun masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan penilaian dengan teknik lain.

- c. Guru menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Ibu Tetin Pebriana, S.Pd mengenai analisis hasil penilaian beliau melaksanakan hal tersebut guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik:

Sebagai seorang guru disini saya memposisikan diri saya terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, contohnya seperti menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang membuat nilai peserta didik tersebut menjadi menurun dengan cara memanggil secara langsung peserta didik yang nilai nya rendah, lalu di beri pertanyaan kenapa nilai nya rendah, apa yang salah dengan cara belajarnya, kesulitan seperti apa yang peserta didik tersebut hadapi sehingga menyebabkan nilai nya rendah. Lalu setelah itu guru melakukan analisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.<sup>54</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Astrid

Tiara P, S.Pd selaku wali kelas dan guru pendidikan agama Islam:

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebriana, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

Iya, karena dengan menganalisis hasil penilaian guru dapat mengetahui potensi seperti apa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi langsung yang penulis lakukan, maka penulis dapat menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan penilaian dan evaluasi dengan baik, contohnya seperti menganalisis hasil belajar guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.

Hal ini relevan dan diperkuat dengan teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku kompetensi pedagogik yang menyatakan bahwa salah satu fungsi menganalisis hasil penilaian yaitu diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan menganalisis untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan menganalisis hasil penilaian sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui potensi masing-masing peserta didik.<sup>56</sup>

- d. Guru menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam SD DCC Global Bandar Lampung bahwa

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.

<sup>56</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 458.



guru menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya:

Iya, jadi kadang sore itu ada yang namanya kegiatan sore yang guru lakukan guna menganalisis masukan dari peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilewatinya hari itu, dalam hal ini guru menanyakan secara langsung kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut senang dengan metode pembelajaran yang digunakan pada hari itu. Bahkan untuk membuat keputusan kelas pun saya melibatkan peserta didik, misalnya untuk membuat *reward and punishment* didalam kelas, saya menanyakan secara langsung *reward and punishment* seperti apa yang mereka inginkan. Lalu disini juga ada yang namanya *moovie time*, saya tanyakan langsung kepada peserta didik mereka ingin *moovie time* setiap hari apa.<sup>57</sup>

Hal yang sama juga penulis lakukan wawancara dengan Ibu Astrid Tiara P, S.Pd selaku wali kelas dan guru pendidikan agama Islam:

Iya, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis menganalisis bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan evaluasi dan penilaian dengan baik, seperti menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Hal ini relevan dan diperkuat oleh teori Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku kompetensi pedagogik menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan alat yang penting sebagai umpan balik peserta didik. Melalui evaluasi hasil belajar peserta didik akan mendapatkan informasi tentang efektivitas belajar yang

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Tetin Pebrina, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2019.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Astrid Tiara P, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2019.



dilakukannya. Dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peserta didik akan dapat menentukan harus bagaimana proses belajar yang perlu dilakukan selanjutnya. Dari hasil evaluasi guru dapat menggunakan masukan dari peserta didik guna meningkatkan pembelajaran selanjutnya.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, Op.Cit. h. 458.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
  - a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukan berbagai metode mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama agar guru dapat menguasai karakteristik peserta didik.
  - b. Dalam rangka mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas guru SD DCC Global Bandar Lampung sudah melakukan pendekatan kepada peserta didik serta wali murid guna mengetahui secara langsung mengenai karakteristik seperti apa yang dimiliki oleh siswa.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a. Dalam implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru SD DCC Global Bandar Lampung telah melakukannya dengan baik dimana guru terlebih dahulu menjelaskan teori belajar lalu selanjutnya mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum
  - a. Dalam menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah bahwa guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam

kurikulum sekolah. Guru mengetahui bahwa apa yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, oleh karena itu sebelum guru mengajar perlu kiranya membuat bahan ajar yang disebut RPP.

- b. Dalam menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik bahwa guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar kepada peserta didik, juga menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan peserta didik, dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- a. Guru SD DCC Global Bandar Lampung melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, contohnya peserta didik diberi materi mengenai sifat-sifat Rasul melalui metode pembelajaran visual artinya dengan cara memberikan video mengenai sifat-sifat Rasul tersebut. Hanya saja masalahnya disini guru kurang konsisten dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.
- b. Dalam mengelola kelas secara efektif, guru SD DCC Global Bandar Lampung menyadari bahwa mereka memang masih kurang dalam hal mengelola kelas secara efektif, di karenakan disekolah sering mengadakan kegiatan seperti lomba dan guru sering di tunjuk untuk menjadi ketua pelaksana maka dari itu saat mengajar dikelas sering membagi waktu dengan mengurus acara lomba tersebut.

- c. Dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru SD DCC Global Bandar Lampung memfokuskan agar peserta didik banyak bertanya dengan harapan agar peserta didik tersebut aktif didalam kelas dan memahami pelajaran yang diberikan.
5. Pengembangan potensi peserta didik
- a. Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru melakukan analisis hasil belajar peserta didik, guru hanya melakukan penilaian dengan cara menginput nilai menggunakan analisis kuantitatif, karena menurut guru SD DCC Global Bandar Lampung penilaian merupakan angka-angka.
  - b. Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru SD DCC Global Bandar Lampung harus merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran tentunya guru membuat rencana terlebih dahulu, namun disini guru tidak membuat rancangan seperti pembuatan RPP karena pada umumnya pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis itu menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti membuat kerajinan tangan dengan menggunakan limbah sampah plastik lalu di daur ulang menjadi sebuah tas atau yang lainnya.

- c. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru SD DCC Global Bandar Lampung memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing, guru mencari tahu terlebih dahulu metode pembelajaran seperti apa yang di sukai oleh peserta didik baru setelahnya guru dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.

6. Komunikasi dengan peserta didik

- a. Dalam komunikasi dengan peserta didik, guru SD DCC Global Bandar Lampung menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya agar mereka tetap aktif di dalam kelas, karena dengan menjaga peserta didik aktif di dalam kelas, guru mengharapkan agar peserta didik memahami berbagai pelajaran yang diberikan.
- b. Dalam komunikasi dengan peserta didik, guru SD DCC Global Bandar Lampung memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai keunikan dan kelebihan mereka masing-masing, contohnya seperti peserta didik di SD DCC Global Bandar Lampung sangat aktif apalagi dalam hal bertanya. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan perhatian kepada setiap respon pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

## 7. Penilaian dan evaluasi

- a. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi, guru SD DCC Global Bandar Lampung menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru SD DCC Global Bandar Lampung melakukan penilaian dengan cara memperhatikan masing-masing dari potensi peserta didik tersebut, dengan mempertimbangan kelebihan masing-masing peserta didik.
- b. Dalam penilaian dan evaluasi dikelas, guru SD DCC Global Bandar Lampung melakukan penilaian dengan teknik lain, guru melakukan penilaian tidak hanya dengan penilaian formal namun juga melakukan penilaian dengan cara manual yang tidak hanya menggunakan angka, seperti penilaian yang menggunakan huruf misalnya nilai tertinggi di lambangkan dengan huruf A, karena di SD DCC Global Bandar Lampung sebenarnya terdapat dua lapor untuk siswa, yang pertama lapor formal dari kedinasan yang berbentuk angkat-angka dan yang kedua lapor yang diterbitkan oleh sekolah sendiri dengan menggunakan penilaian menggunakan huruf, akan tetapi nilai yang ada di kedua lapor tersebut hasilnya tetap sama.
- c. Dalam penilaian dan evaluasi, guru SD DCC Global Bandar Lampung menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik, guru memposisikan diri terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, contohnya

seperti menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang membuat nilai peserta didik tersebut menjadi menurun dengan cara memanggil secara langsung peserta didik yang nilai nya rendah, lalu di beri pertanyaan kenapa nilai nya rendah, apa yang salah dengan cara belajarnya, kesulitan seperti apa yang peserta didik tersebut hadapi sehingga menyebabkan nilai nya rendah. Lalu setelah itu guru melakukan analisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.

- d. Dalam penilaian dan evaluasi, guru SD DCC Global Bandar Lampung menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, contohnya di SD DCC Gobal Bandar Lampung terdapat “kegiatan sore” yang menjadi wadah bertukar masukan antara guru dan peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan dalam hal mengelola kelas secara efektif, agar guru dapat membagi waktu dengan baik saat mengajar dan saat sekolah sedang melaksanakan acara tertentu.
2. Guru juga diharapkan agar dapat merancang alat pembelajaran meskipun untuk pelajaran yang hanya memunculkan kreativitas peserta didik.



Sebagai akhir dari tulisan ini, penulis berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan, dan kepada Allah SWT penulis berlandung dari segala kehilafan dan kesalahan yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Adejuve, "*MutuPembelajaran*" <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/>
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, Prenadamedia Group, Depok: 2018.
- Asep Jihad, Suyanto, *Guru Profesional Strategi Meningkatkan kualifikasi dan kualitas*, edisi pertama, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Bogdan dan Tylor dalam Meleong, 1990:3 dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* karangan Margono, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Penerbit IRCISoD, 2012.
- Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI* Jakarta: Erlangga, 2018.
- Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathul Arifin Toatubun, Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan MutuPembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009.
- Heni Mularsih, Karwono, *Belajar dan Pembelajaran*, Kota Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Ifrianti, Syofnidah, Jurnal Pendidikan Dasar (Membangun Kopetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study), Volume 5 Nomor 1, 2018.
- Irwanto Nur, Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2016.
- Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama, 2013.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012.
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, edisi pertama, Jakarta: PT.Kencana, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode, dan prosedur)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudarma Momon, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudarwan Danim, *Pendidikan di Masa yang akan Datang: Tantangan dan Peluang*, Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta, Jakarta, Cet. V, 2004.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen, Bandung.
- Zakky, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli"  
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>

## CATATAN HASIL OBSERVASI

Tanggal : 29 Maret - 06 April 2019  
Tempat wawancara : SD DCC Global Bandar Lampung  
Topik wawancara : Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu

Indikator yang observasi	Hasil observasi
Mengamati guru dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama	Penulis menggunakan metode observasi yaitu penulis secara langsung melihat ke dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa guru telah mengatur kelas dan memberikan pelajaran dengan baik sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama
Mengamati guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas	Guru telah mengimbangi cara belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda.
Mengamati guru dalam implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Dalam penerapannya guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di pelajari. Guru terlihat telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Mengamati guru menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah	Sebelum observasi dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah
Mengamati guru dalam menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik	Guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang ada lalu menyesuaikan dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan

Mengamati guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi	Bahwa guru telah melakukan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, namun pada penerapannya guru terkadang kurang konsisten sehingga terkadang guru melakukan metode pembelajaran yang sama saat pembelajaran berlangsung
Mengamati guru dalam mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri	Dalam proses pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik, namun guru masih sering sibuk dengan kegiatannya sendiri, contohnya seperti saat sekolah sedang melaksanakan salah satu lomba maka guru yang ditunjuk menjadi ketua pelaksana tidak bisa mengelola kelas secara efektif
Mengamati guru dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	Dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru telah menerapkannya dengan baik didalam kelas, terbukti dengan terciptanya peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran didalam kelas
Mengamati guru dalam menganalisis hasil belajar peserta didik	Bagi guru menganalisis hasil belajar peserta didik merupakan suatu kewajiban, karena dengan dilakukannya analisis guru dapat mengetahui atau mengulas kembali seberapa jauh kemampuan peserta didik tersebut. Namun sedikit berbeda dengan hasil observasi yang diperoleh penulis, bahwa guru belum melakukan analisis tersebut dengan maksimal
Mengamati guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik	Penulis melakukan observasi ke kelas dan melihat memang sudah ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran dalam bentuk kerajinan tangan guna mengembangkan potensi peserta didik
Mengamati guru dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing	Bahwa guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing telah dilakukan dengan cukup baik, contohnya guru terlebih dahulu mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan metode belajarnya

<p>Mengamati guru dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif</p> <p>Mengamati guru dalam memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik</p> <p>Mengamati guru dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP</p>	<p>yang berbeda seperti metode visual, audio, dan kinestetik barulah guru dapat menerapkan proses pembelajaran dengan cara belajarnya masing-masing</p> <p>Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, telah dilaksanakan dengan cukup baik hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan bertanya pada setiap peserta didik</p> <p>Guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik, hal ini dibuktikan saat penulis melihat secara langsung proses pembelajaran didalam kelas dimana guru terlihat sabar dalam merespon setiap jawaban yang di kemukakan oleh peserta didik</p> <p>Dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, guru SD DCC Global Bandar Lampung telah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan RPP, akan tetapi hal ini hanya dilakukan untuk materi tertentu karena guru menganggap ada beberapa materi yang dapat diberi penilaian secara langsung</p>
--	---



### Catatan Hasil Wawancara Guru

**Nama Narasumber** : Tetin Pebrina, S.Pd  
**Tanggal** : 29 Maret 2019, pukul 10:30-12:00 WIB  
**Waktu penyusunan** : 30 Maret 2019, pukul 19:00-22:00 WIB  
**Tempat wawancara** : SD DCC Global Bandar Lampung  
**Topik wawancara** : Kompetensi Pedagogik Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara anda dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama?	Dalam mengatur kelas pertama-tama disini saya mengatur tempat duduk peserta didik, dimana yang pada biasanya tempat duduk konvensional itu menggunakan baris sejajar kebelakang sehingga menyebabkan peserta didik yang berada di bagian belakang menjadi kurang jelas dalam menerima materi dan malu untuk maju ke depan kelas. Sedangkan disini saya membuat tempat duduk di kelas ini menjadi per kelompok, sehingga memudahkan peserta didik juga saya sebagai guru untuk menegur jika peserta didik ribut atau tidak teratur. Lalu dalam hal ini juga sudah pasti lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama di dalam kelas.
2. Bagaimana cara anda mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas?	Kalau dalam hal cara untuk mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas ini sebetulnya prosesnya panjang, contohnya di sekolah ini menggunakan multiple intelegens (kecerdasan majemuk). Yang pertama dilakukan adalah meng-observasi peserta didik dan menurut saya tidak cukup waktu satu atau dua bulan, bahkan sampai sekarang pun saya belum bisa sepenuhnya tau mengenai masing-masing karakteristik peserta didik saya. Salah satu cara yang saya lakukan untuk mengetahui cara belajar peserta didik adalah dengan mengimbangi cara belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang saya gunakan berbeda-beda. Misalnya hari ini menggunakan menggunakan metode pembelajaran dengan menampilkan video, lalu kita lihat peserta didik mana saja yang lebih tertarik dengan metode pembelajaran ini. Lalu



	<p>untuk peserta didik yang kurang tertarik dengan metode tersebut besok nya kita ganti lagi dengan metode pembelajaran lain contohnya disini seperti kita ajak peserta didik tersebut kita ajak belajar di luar kelas dan kita perhatikan lagi peserta didik mana saja yang tertarik dengan metode pembelajaran tersebut. Jadi intinya menurut saya gaya belajar guru nya dulu yang di ubah-ubah sehingga guru dapat mengetahui berbagai karakteristik peserta didik.</p>
<p>3. Bagaimana cara anda mengimplementasikan indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?</p>	<p>Disini saya terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di pelajari, contohnya seperti peserta didik kita ajak langsung belajar di lapangan lalu kita beri pertanyaan mengenai cahaya misalnya “mengapa siang hari terang tidak gelap seperti malam hari?” lalu peserta didik menjawab “karena siang hari terdapat cahaya” dari sini sebenarnya guru telah mengajarkan mengenai teori belajar. Sedangkan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik disini guru menerapkan prinsip pembelajaran mengenai sopan santun contohnya seperti setiap peserta didik yang bertemu dengan guru nya kita ajarkan untuk salim dan memberi salam kepada gurunya, jika mereka (peserta didik) ingin makan maka mereka harus duduk dan makan menggunakan tangan kanan. Karena, justru prinsip-prinsip pembelajaran seperti itu sebenarnya jarang di peroleh hanya lewat buku, melainkan bisa didapatkan dengan belajar menerapkannya secara langsung.</p>
<p>4. Apakah anda menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum sekolah?</p>	<p>Iya, tentu disini kami menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan dengan menyelaraskan landasan-landasan yang ada.</p>
<p>5. Apakah anda telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang di berikan kepada peserta didik?</p>	<p>Iya, disini tentu guru menyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar kepada peserta didik, juga menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan peserta didik, dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari.</p>
<p>6. Apakah anda melaksanakan aktivitas pembelajaran secara</p>	<p>Sebenarnya kami telah melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, contohnya</p>

bervariasi?	peserta didik kami beri materi mengenai sifat-sifat Rasul melalui metode pembelajaran visual artinya dengan cara kami berikan video mengenai sifat-sifat Rasul tersebut. Hanya saja masalahnya adalah kami sebagai guru kurang konsisten dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.
7. Apakah anda mengelola kelas dengan efektif, tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan anda sendiri?	Sebenarnya disini saya sebagai guru menyadari bahwa kami memang masih kurang dalam hal mengelola kelas secara efektif, di karenakan disekolah sering mengadakan kegiatan seperti lomba dan kami sebagai guru di tunjuk untuk menjadi ketua pelaksana maka dari itu saat mengajar dikelas kegiatan sering saya bagi-bagi dengan mengurus acar lomba tersebut walaupun sebenarnya itu bukan alasan.
8. Apakah anda memberikan banyak kesempatan bertanya kepada peserta didik?	Tentu disini memang kami sebagai guru memfokuskan agar peserta didik itu banyak bertanya dengan harapan agar peserta didik tersebut aktif didalam kelas dan memahami pelajaran yang kami berikan.
9. Bagaimana cara anda menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik?	Disini saya sebagai guru hanya melakukan penilaian dengan cara menginput nilai menggunakan analisis kuantitatif, karena penilaian disini kan maksudnya angka-angka.
10. Apakah anda merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?	Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran tentunya guru membuat rencana terlebih dahulu, namun disini kami tidak membuat rancangan seperti pembuatan RPP karena pada umumnya pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis itu menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti membuat kerajinan tangan dengan menggunakan limbah sampah plastik lalu di daur ulang menjadi sebuah tas atau yang lainnya.
11. Apakah anda memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing?	Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua anak bisa menerima pembelajaran dengan satu metode saja, contohnya penerapan pembelajaran dengan cara diskusi namun belum tentu cara ini cocok untuk peserta didik yang lain, maka

	<p>dari itu guru mencari tahu terlebih dahulu metode pembelajaran seperti apa yang disenangi oleh peserta didik tersebut baru setelahnya guru dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.</p>
<p>12. Apakah anda menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif?</p>	<p>Iya tentu saya sebagai guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya agar mereka tetap aktif di dalam kelas, karena dengan menjaga peserta didik aktif di dalam kelas, kami mengharapkan agar peserta didik dapat memahami berbagai pelajaran yang kami berikan.</p>
<p>13. Apakah anda memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik?</p>	<p>Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai keunikan dan kelebihan mereka masing-masing, contohnya seperti peserta didik disini mereka itu sangat aktif apalagi dalam hal bertanya dan mereka belum akan puas jika guru belum menjawab pertanyaan mereka. Bahkan setelah di respon pun peserta didik tersebut belum akan diam jika mereka menganggap jawaban gurunya belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan perhatian kepada setiap respon pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik.</p>
<p>14. Apakah anda menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?</p>	<p>Iya saya menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, meskipun sebenarnya hanya kadang-kadang saya lakukan. Menurut saya tidak semua mata pelajaran membutuhkan alat penilaian yang harus sangat dirancang, karena menurut saya ada sebagian mata pelajaran tertentu yang cukup diberi penilaian melalui penilaian langsung.</p>
<p>15. Apakah anda melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah?</p>	<p>Iya jadi seperti yang saya katakan tadi, disini kami melakukan penilaian tidak hanya dengan penilaian formal namun juga melakukan penilaian dengan cara manual yang tidak hanya menggunakan angka, seperti penilaian yang menggunakan huruf misalnya nilai tertinggi di lambangkan dengan huruf, karena disini sebenarnya kami ada dua lapor untuk siswa, yang pertama lapor formal dari kedinasan yang berbentuk angka-angka dan yang kedua lapor</p>

	yang diterbitkan oleh sekolah sendiri dengan menggunakan penilaian seperti yang saya jelaskan tadi, akan tetapi nilai yang ada di kedua lapor tersebut hasilnya tetap sama.
16. Apakah anda menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik?	Sebagai seorang guru disini saya memposisikan diri saya terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, contohnya seperti menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang membuat nilai peserta didik tersebut menjadi menurun dengan cara memanggil secara langsung peserta didik yang nilai nya rendah, lalu di beri pertanyaan kenapa nilai nya rendah, apa yang salah dengan cara belajarnya, kesulitan seperti apa yang peserta didik tersebut hadapi sehingga menyebabkan nilai nya rendah. Lalu setelah itu guru melakukan analisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.
17. Apakah anda menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya?	Iya, jadi kadang sore itu ada yang namanya kegiatan sore yang guru lakukan guna menganalisis masukan dari peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilewatinya hari itu, dalam hal ini guru menanyakan secara langsung kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut senang dengan metode pembelajaran yang digunakan pada hari itu. Bahkan untuk membuat keputusan kelas pun saya melibatkan peserta didik, misalnya untuk membuat <i>reward and punishment</i> didalam kelas, saya menanyakan secara langsung <i>reward and punishment</i> seperti apa yang mereka inginkan. Lalu disini juga ada yang namanya <i>moovie time</i> , saya tanyakan langsung kepada peserta didik mereka ingin <i>moovie time</i> setiap hari apa.

**Nama Narasumber** : Astrid Tiara P, S.Pd  
**Tanggal** : 03 April 2019, pukul 10:30-12:00 WIB  
**Waktu penyusunan** : 04 April 2019, pukul 19:00-22:00 WIB  
**Tempat wawancara** : SD DCC Global Bandar Lampung  
**Topik wawancara** : Kompetensi Pedagogik Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara anda dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama?	Dengan cara mengkondisikan semua peserta didik sebelum belajar dan memastikan semua peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran sebelum dimulai. Lalu memberikan stimulus-stimulus yang memancing peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Bagaimana cara anda mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas?	Memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik saat mereka mengikuti proses pembelajaran. Lalu melakukan komunikasi yang baik dengan wali murid guna mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik saat berada di rumah.
3. Bagaimana cara anda mengimplementasikan indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?	Saya sebagai guru mengimplementasikan indikator teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kedalam tahapan-tahapan pembelajaran yang saya laksanakan di kelas. Sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang mendidik.
4. Apakah anda menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum sekolah?	Iya, karena menyusun RPP dan silabus merupakan salah satu syarat berhasilnya proses pembelajaran di kelas.
5. Apakah anda telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang di berikan kepada peserta didik dengan kehidupan sehari-hari?	Iya, karena sebagian besar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika dikaitkan dengan keadaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Contohnya, materi tentang perilaku terpuji bisa dihubungkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik di rumah, misalnya membantu ibu membereskan rumah dan belajar mengaji di TPA.
6. Apakah anda melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi?	Iya, terkadang saya menggunakan metode pembelajaran audio-visual contohnya film tentang kisah-kisah Nabi. Lalu besoknya

	menggunakan metode pembelajaran kooperatif, contohnya siswa bekerja sama untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7. Apakah anda mengelola kelas dengan efektif, tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan anda sendiri?	Iya, saya sebagai guru memiliki tanggung jawab untuk fokus kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
8. Apakah anda memberikan banyak kesempatan bertanya kepada peserta didik?	Tentu, karena dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.
9. Bagaimana cara anda menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik?	Dengan menganalisis satu persatu butir soal yang diberikan kepada setiap peserta didik, sehingga saya bisa mengidentifikasi tingkat keberhasilan pembelajaran pada masing-masing peserta didik.
10. Apakah anda merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?	Iya, dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi serta bersifat <i>student center</i> (pembelajaran yang berfokus pada siswa)
11. Apakah anda memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing?	Saya sebagai guru harus terlebih dahulu mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang disukai oleh peserta didik, seperti bisa kita ambil contoh peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode visual maka dapat di arahkan dengan memberi contoh pelajaran dengan cara kita beri tontonan-tontonan yang mendidik, contohnya seperti kita ajak peserta didik untuk menonton film mengenai kisah-kisah nabi dan para sahabatnya. Sedangkan peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode auditori maka dapat kita arahkan dengan memberi pelajaran menggunakan metode mendengarkan, dimana disini kita ajak peserta didik untuk mendengarkan murotal-murotal versi anak-anak. Sehingga dengan cara ini guru dapat memilih metode pembelajaran menurut pola belajar masing-masing.



12. Apakah anda menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif?	Iya, karena dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru dapat membuat peserta didik tetap aktif dan lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.
13. Apakah anda memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik?	Iya, karena setiap pertanyaan peserta didik mungkin saja bisa mempengaruhi peserta didik lain untuk berfikir lebih kritis.
14. Apakah anda menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?	Iya, karena alat penilaian merupakan suatu tolak ukur untuk melihat ketercapaian kompetensi yang sedang ingin dicapai dalam pembelajaran.
15. Apakah anda melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah?	Tidak, karena keterbatasan waktu yang menyebabkan saya hanya melakukan penilaian formal seperti yang dilaksanakan disekolah.
16. Apakah anda menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik?	Iya, karena dengan menganalisis hasil penilaian guru dapat mengetahui potensi seperti apa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
17. Apakah anda menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya?	Iya, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.



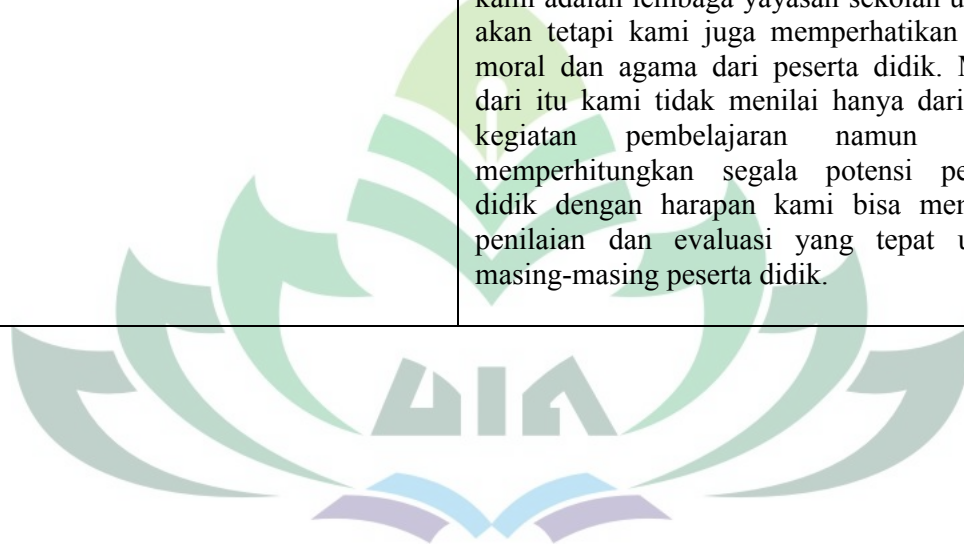
### Catatan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Herli, S.Pd  
Tanggal : 06 April 2019, pukul 10:30-12:00 WIB  
Waktu penyusunan : 07 April 2019, pukul 19:00-22:00 WIB  
Tempat wawancara : SD DCC Global Bandar Lampung  
Topik wawancara : Kompetensi Pedagogik Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Bapak selaku kepala sekolah bagaimanakah cara Bapak dalam membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik?	Disini guru kami beri arahan untuk mengenal lebih jauh mengenai karakteristik masing-masing peserta didik dengan cara menanyakan secara langsung kepada peserta didik mengenai karakter seperti apa yang ia miliki, contohnya seperti siswa yang memiliki karakter yang lebih senang belajar dengan cara audio, visual, dan kinestetik. Selain itu guru juga kami beri arahan untuk melakukan pendekatan dengan wali murid, kembali lagi yang tidak lain tujuannya adalah untuk lebih mendalami dan mengetahui masing-masing karakteristik peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada wali murid metode belajar seperti apa yang lebih di senangi/digunakan oleh peserta didik selama belajar di rumah. Maka dari sini lah guru di sekolah dapat menguasai berbagai karakteristik masing-masing peserta didik.
2. Tindakan seperti apa yang Bapak lakukan untuk membimbing guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?	Pada zaman sekarang ini sudah banyak sekali teori-teori mengenai pembelajaran, baik itu dari luar buku seperti internet atau pembelajaran yang ada di lapangan, lalu kami gabungkan menjadi satu maka terjadi lah suatu pembelajaran yang menyenangkan. Memberi arahan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan beberapa bulan sekali, seperti kegiatan guru mengajar nusantara (jakarta/pelosok-pelosok) lalu setelah guru-guru yang mendapat pelatihan ini kembali ke sekolah, mereka dapat menerapkan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut.
3. Bagaimanakah cara Anda membimbing guru dalam melaksanakan pengembangan	Saya sebagai kepala sekolah sebenarnya lebih memberikan banyak kesempatan kepada guru untuk terlebih dahulu mengetahui

kurikulum (menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah)?	kemampuan peserta didik, agar guru dapat memastikan peserta didik mendapatkan pelajaran sesuai dengan kemampuannya. Sebagai kepala sekolah disini saya memberitahu guru bahwa apa yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, oleh karena itu sebelum guru mengajar perlu kiranya membuat bahan ajar yang kita sebut RPP.
4. Bagaimana cara Bapak dalam membimbing guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik?	Jadi disini saya mengarahkan kepada guru untuk memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, dengan terlebih dahulu mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang di senangi oleh peserta didik, seperti bisa kita ambil contoh peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode visual maka dapat di arahkan dengan memberi contoh pelajaran dengan cara kita beri tontonan-tontonan yang mendidik, contohnya seperti kita ajak peserta didik untuk menonton film mengenai kisah-kisah nabi dan para sahabatnya. Sedangkan peserta didik yang menyukai metode pembelajaran dengan metode auditori maka dapat kita arahkan dengan memberi pelajaran menggunakan metode mendengarkan, dimana disini kita ajak peserta didik untuk mendengarkan murotal-murotal versi anak-anak.
5. Tindakan seperti apa yang Bapak lakukan dalam upaya membimbing guru dalam mengembangkan potensi peserta didik?	Iya jadi pada bagian ini saya kembali memberitahu kepada guru-guru khususnya untuk guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui rekam jejak atau latar belakang masing-masing peserta didik mengenai kemampuan seperti apa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik agar dapat lebih dikembangkan lagi di sekolah, misalnya peserta didik yang mempunyai kemampuan dibidang mengaji, maka di sekolah dapat lebih kita gali lagi potensi tersebut agar lebih berkembang.
6. Bagaimanakah cara Bapak selaku kepala sekolah dalam upaya membantu guru berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik?	Iya saya selaku kapala sekolah memberi arahan kepada para guru agar tidak menganggap peserta didik bukan hanya sekedar peserta didik, akan tetapi sudah kami anggap seperti anak kami sendiri. Maka dari itu kami berharap agar tidak

	adanya kesenjangan antara guru dengan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dengan harapan terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.
7. Bagaimanakah cara Bapak membimbing guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik?	Disini kami memberi arahan kepada guru agar melakukan penilaian dengan cara memperhatikan masing-masing dari potensi peserta didik tersebut, dengan mempertimbangan kelebihan masing-masing peserta didik contohnya seperti siswa yang memiliki potensi di bidang akademik ada pula siswa yang memiliki potensi di bidang non akademis. Namun disini yang paling kami perhatikan adalah ahklak dari masing-masing peserta didik, karena meskipun disini kami adalah lembaga yayasan sekolah umum akan tetapi kami juga memperhatikan nilai moral dan agama dari peserta didik. Maka dari itu kami tidak menilai hanya dari satu kegiatan pembelajaran namun kami memperhitungkan segala potensi peserta didik dengan harapan kami bisa memberi penilaian dan evaluasi yang tepat untuk masing-masing peserta didik.



## Dokumentasi

### 1. Dokumentasi wawancara dengan guru



Gambar 1. Tetin Pebriana, S.Pd (guru pendidikan agama Islam)  
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

### 2. Dokumentasi Wawancara Guru



Gambar 2. Astrid Tiara P, S.Pd (guru pendidikan agama Islam)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



### 3. Dokumentasi pembelajaran dikelas









#### 4. Dokumentasi lingkungan sekolah







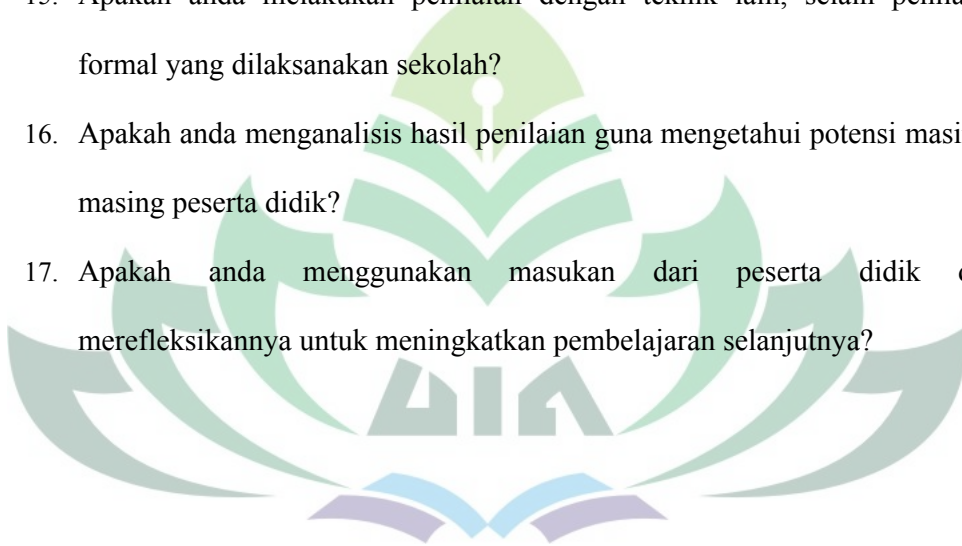
**KISI-KISI WAWANCARA  
KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Menurut Bapak selaku kepala sekolah bagaimanakah cara Bapak dalam membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik?
2. Tindakan seperti apa yang Bapak lakukan untuk membimbing guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
3. Bagaimanakah cara Anda membimbing guru dalam melaksanakan pengembangan kurikulum (menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah)?
4. Bagaimana cara Bapak dalam membimbing guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik?
5. Tindakan seperti apa yang Bapak lakukan dalam upaya membimbing guru dalam mengembangkan potensi peserta didik?
6. Bagaimanakah cara Bapak selaku kepala sekolah dalam upaya membantu guru berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik?
7. Bagaimanakah cara Bapak membimbing guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik?

### **Pedoman Wawancara Dengan Guru**

1. Bagaimana cara anda dapat mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama?
2. Bagaimana cara anda mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas?
3. Bagaimana cara anda mengimplementasikan indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
4. Apakah anda menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum sekolah?
5. Apakah anda telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang di berikan kepada peserta didik?
6. Apakah anda melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi?
7. Apakah anda mengelola kelas dengan efektif, tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan anda sendiri?
8. Apakah anda memberikan banyak kesempatan bertanya kepada peserta didik?
9. Bagaimana cara anda menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik?
10. Apakah anda merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?
11. Apakah anda memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing?

12. Apakah anda menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif?
13. Apakah anda memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik?
14. Apakah anda menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?
15. Apakah anda melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah?
16. Apakah anda menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik?
17. Apakah anda menggunakan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya?



### **Kerangka Dokumentasi**

1. Sejarah singkat berdirinya SD DCC Global School Bandar Lampung
2. Visi dan Misi SD DCC Global School Bandar Lampung
3. Struktur Organisasi SD DCC Global School
4. Keadaan peserta didik SD DCC Global Bandar Lampung
5. Keadaan sarana prasarana SD DCC Global School
6. Media pembelajaran SD DCC Global School



## PEDOMAN OBSERVASI

No.	FOKUS	INDIKATOR
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati guru dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.</li> <li>b. Mengamati guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas.</li> </ul>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati guru dalam implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</li> </ul>
3.	Pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati guru menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.</li> <li>b. Mengamati guru dalam menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik.</li> </ul>
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi.</li> <li>b. Mengamati guru dalam mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.</li> <li>c. Mengamati guru dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</li> </ul>
5.	Pengembangan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati guru dalam menganalisis hasil belajar peserta didik.</li> <li>b. Mengamati guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</li> <li>c. Mengamati guru dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.</li> </ul>
6.	Komunikasi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati guru dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif.</li> </ul>



		b. Mengamati guru dalam memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik.
7.	Penilaian dan evaluasi	a. Mengamati guru dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
**Nomor: 04**

Satuan Pendidikan : SD DCC GLOBAL  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 4 × Pertemuan (12 jam pelajaran)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan asa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Bab 4	
1.4. Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.	1. Menyebutkan Nama-nama kitab Allah Swt. 2. Menyebutkan Nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt. 3. Menjelaskan tentang Al-Quran kitab suci terakhir.
2.4. Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya.	
3.4. Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.	
4.4. Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.	

**C. Tujuan Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

1. Peserta didik dapat menjelaskan rukun iman ketiga
2. Peserta didik dapat menjelaskan kitab-kitab Allah

**Pertemuan Kedua**

1. Peserta didik dapat menyebutkan nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.

### **Pertemuan Ketiga**

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Al-Quran
2. Peserta didik dapat menjelaskan wahyu yang pertama kali turun
3. Peserta didik dapat menjelaskan proses turunnya Al-Quran
4. Peserta didik dapat menjelaskan ajaran-ajaran pokok Al-Quran
5. Peserta didik dapat menjelaskan keistimewaan kitab suci Al-Quran
6. Peserta didik dapat menjelaskan wahyu yang terakhir turun

## **D. Materi Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

1. Nama-Nama Kitab Allah Swt.
  - a. Rukun Iman ketiga
  - b. Kitab-Kitab Allah

### **Pertemuan Kedua**

2. Nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.
  - a. Nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.

### **Pertemuan Ketiga**

3. Al-Quran kitab suci terakhir.
  - a. Pengertian Al-Quran
  - b. Wahyu yang pertama kali turun
  - c. Proses turunnya Al-Quran
  - d. Ajaran-ajaran pokok Al-Quran
  - e. Keistimewaan kitab suci Al-Quran
  - f. Wahyu yang terakhir turun

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Pendekatan *Scientific*.
2. Model Pembelajaran : Pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan).
3. Metode : Pengamatan, Diskusi.

## **F. Sumber Pembelajaran**

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti V, Quadra.
2. Artikel dari koran.

## **G. Media Pembelajaran**

1. Media : gambar, bahan tayang PowerPoint.
2. Alat : LCD dan Laptop.

## **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **Pendahuluan**

1. Guru mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang rukun Iman ketiga.
3. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

#### **Kegiatan Inti**

##### **Mengamati**

1. Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan.
2. Mencatat hal-hal penting dalam tayangan gambar.

##### **Menanya**

1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang gambar yang ditayangkan.
2. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan dengan panduan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Menalar**

1. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tayangan gambar yang menjadi tugas yang dibagi oleh guru.
2. Peserta didik mencari dari berbagai sumber dan mencatat jawaban hasil diskusi tentang rukun Iman ketigab
3. Peserta didik memvalidasi jawaban dengan mengecek kembali sumber jawaban.

**Mencoba dan Mengomunikasikan**

Peserta didik mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi tentang kitab-kitab Allah.

**Penutup**

1. Peserta didik dengan panduan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang kitab-kitab Allah.
2. Peserta didik menyampaikan kesan atas materi pembelajaran yang dipelajari.
3. Penugasan untuk pertemuan yang akan datang.

**Pertemuan Kedua****Pendahuluan**

1. Guru mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.
3. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

**Kegiatan Inti****Mengamati**

1. Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan.
2. Mencatat hal-hal penting dalam tayangan gambar.

**Menanya**

1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang gambar yang ditayangkan.
2. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan dengan panduan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Menalar**

1. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tayangan gambar yang menjadi tugas yang dibagi oleh guru.
2. Peserta didik mencari dari berbagai sumber dan mencatat jawaban hasil diskusi tentang nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.
3. Peserta didik memvalidasi jawaban dengan mengecek kembali sumber jawaban.

**Mencoba dan Mengomunikasikan**

Peserta didik mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi tentang nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.

**Penutup**

1. Peserta didik dengan panduan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang nama-nama Rasul yang menerima Kitab Allah Swt.
2. Peserta didik menyampaikan kesan atas materi pembelajaran yang dipelajari.
3. Penugasan untuk pertemuan yang akan datang.

**Pertemuan Ketiga****Pendahuluan**

1. Guru mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian Al-Quran
3. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

**Kegiatan Inti****Mengamati**

1. Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan.
2. Mencatat hal-hal penting dalam tayangan gambar.

**Menanya**

1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang gambar yang ditayangkan.
2. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan dengan panduan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Menalar**

1. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tayangan gambar yang menjadi tugas yang dibagi oleh guru.
2. Peserta didik mencari dari berbagai sumber dan mencatat jawaban hasil diskusi tentang wahyu yang pertama kali turun

3. Peserta didik memvalidasi jawaban dengan mengecek kembali sumber jawaban.

**Mencoba dan Mengomunikasikan**

Peserta didik mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi tentang proses turunya Al-Quran

**Penutup**

1. Peserta didik dengan panduan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang ajaran-ajaran pokok Al-Quran
2. Peserta didik menyampaikan kesan atas materi pembelajaran yang dipelajari.
3. Penugasan untuk pertemuan yang akan datang.

**I. Penilaian**

1. Pengetahuan : Tes tertulis (Essay) (terlampir).
2. Sikap : Pengamatan terhadap aktivitas perilaku siswa (terlampir).
3. Keterampilan : Pengamatan terhadap aktivitas siswa (terlampir).

, 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Guru Mata Pelajaran

A stylized, handwritten signature in black ink.

HERLI, S.Pd.